KEMITRAAN STRATEGIS AMERIKA SERIKAT, JEPANG, AUSTRALIA DAN INDIA DI KAWASAN INDO-PASIFIK DALAM THE QUADRILATERAL SECURITY DIALOGUE TAHUN 2017-2021

(Skripsi)

Oleh

VINCENSIUS DION P. GINTING

1716071056

JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

KEMITRAAN STRATEGIS AMERIKA SERIKAT, JEPANG, AUSTRALIA DAN INDIA DI KAWASAN INDO-PASIFIK DALAM THE QUADRILATERAL SECURITY DIALOGUE TAHUN 2017-2021

Oleh

VINCENSIUS DION P. GINTING

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

ABSTRAK

KEMITRAAN STRATEGIS AMERIKA SERIKAT, JEPANG, AUSTRALIA DAN INDIA DI KAWASAN INDO-PASIFIK DALAM THE QUADRILATERAL SECURITY DIALOGUE TAHUN 2017-2021

Oleh

VINCENSIUS DION P. GINTING

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kemitraan strategis Amerika Serikat , Jepang, Australia dan India di kawasan Indo-Pasifik dalam *The Quadrilateral Security Dialogue* tahun 2017-2021. Adanya tren interaksi ekonomi dan keamanan di kawasan Indo-Pasifik menimbulkan persaingan antar negara di kawasan Indo-Pasifik berdasarkan kepentingan masing-masing negara dan membuat kawasan tersebut menjadi rentan akan stabilitas politik dan keamanan. Berdasarkan hal tersebut, Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India yang tergabung di dalam *The Quadrilateral Security Dialogue (QSD)* berinisiatif untuk menciptakan suatu konsep bernama *free and open Indo-Pacific,* walaupun dinilai bersifat provokatif dan mengganggu stabiltas kawasan. Melalui *The Quadrilateral Security Dialogue,* konsep tersebut diharapkan mampu menjadi norma dalam kawasan Indo-Pasifik, serta dapat meminimalisir konflik dengan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep *free and open Indo-Pacific.* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori *Aligment* untuk menjelaskan pola hubungan kerja sama negara-negara anggota *QSD* serta menggunakan konsep kemitraan strategis untuk menganalisa kerangka kerja sama *QSD.* Selain itu, konsep implementasi juga digunakan untuk menganalisa penerapan bidang-bidang kemitraan strategis dan *alignment QSD.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *QSD* merupakan produk daripada terciptanya kompleksitas kawasan sekaligus sebagai bentuk *alignment* dari keempat negara untuk memperkuat konsep *free and open Indo-Pacific* yang dimplementasikan ke dalam berbagai bidang kerjasama keempat negara anggota *QSD.*

Kata Kunci : ***The Quadrilateral Security Dialogue, free and open Indo-Pacific, alignment,*** **kemitraan strategis, Indo-Pasifik.**

ABSTRACT

STRATEGIC PARTNERSHIP BETWEEN THE UNITED STATES OF AMERICA, JAPAN, AUSTRALIA AND INDIA IN INDO-PACIFIC ON THE QUADRILATERAL SECURITY DIALOGUE 2017-2021

By

VINCENSIUS DION P. GINTING

The research is supposed to explore and analyze the strategic partnerships of the United States, Japan, Australia and India in the Indo-Pacific region in The Quadrilateral Security Dialogue 2017-2021. The trend of economic and security interaction in the Indo-Pacific region creates competition between countries in the Indo-Pacific region based on the interests of each country and makes the region vulnerable to political stability and security. Based on this, the United States, Japan, Australia and India who are members of The Quadrilateral Security Dialogue (QSD) took the initiative to create a concept called free and open Indo-Pacific, although it is considered provocative and disruptive to the stability of the region. Through The Quadrilateral Security Dialogue, the concept is expected to be the norm in the Indo-Pacific region, and can minimize conflict with the values contained in the indo-pacific free and open concept. This research uses descriptive qualitative methods using Aligment theory to explain the pattern of cooperation relations of QSD member countries and uses the concept of strategic partnership to analyze the QSD cooperation framework. In addition, the concept of implementation is also used to analyze the application of strategic partnership areas and QSD alignment. The results of this study show that QSD is a product by the creation of regional complexity as such as a form of alignment from the four countries to strengthen the concept of free and open Indo-Pacific who implemented by many coperation at any aspect between all members of QSD.

Keywords: The Quadrilateral Security Dialogue, free and open Indo-Pacific, alignment, strategic partnership, Indo-Pacific.

Judul Skripsi	:	**KEMITRAAN STRATEGIS AMERIKA SERIKAT, JEPANG, AUSTRALIA DAN INDIA DI KAWASAN INDO-PASIFIK DALAM THE QUADRILATERAL SECURITY DIALOGUE TAHUN 2017-2021**
Nama Mahasiswa	:	Vincensius Dion P. Ginting
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**1716071056**
Jurusan	:	**Hubungan Internasional**
Fakultas	:	**Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Hasbi Sidik, S.IP., M.A.	**Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.**
NIP 19791230 201404 1 001	NIK 231801 920926 201

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP 19600416 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Hasbi Sidik, S.IP., M.A.**

   Sekretaris : **Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.**

   Penguji
   Bukan Pembimbing : **Iwan Sulistyo, S. Sos., M.A.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **19 April 2022**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro Nomor 1 Bandar Lampung, 35145
Telepon / Fax (0721)704626 Laman: http://hi.fisip.unila.ac.id

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 5 April 2022

Yang membuat pernyataan,

(Vincensius Dion P. Ginting)
NPM. 1716071056

Scanned by TapScanner

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 23 Januari 2000, dengan nama Vincensius Dion Putranta Ginting. Penulis merupakan anak pertama dalam 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Sinar Datita Ginting dan Ibu Adelina Natalia Br. Sebayang. Penulis memulai pendidikan formal pada Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Budi Murni 2 Medan pada periode 2004/2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan dasar yang pada awalnya terdaftar pada Sekolah Dasar Budi Murni 2 Medan hingga tahun 2007, yang berlanjut dan lulus dari Sekolah Dasar Agia Sophia Orthodox pada tahun 2011. Selanjutnya, penulis menyambung pendidikan tingkat pertama pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta St. Yoseph Medan yang diselesaikan pada tahun 2014, kemudian dilanjutkan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Medan dan lulus pada tahun 2017.

Setelah menempuh pendidikan sekolah, penulis kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Strata-I Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui SBMPTN. Selama menjalani masa perkuliahan sebagai mahasiswa Hubungan Internasional di Universitas Lampung, penulis telah memperoleh banyak ilmu, pengetahuan dan pengalaman. Diantaranya, penulis pernah mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa di kategori Artikel Ilmiah pada tahun 2021, dengan judul proposal "Merespon Dinamika Politik dan Keamanan Indo-Pasifik Dengan Pendekatan *One Size Fit All* (OSFA) Melalui *ASEAN Outlook On Indo-Pacific* (AOIP)", menyelesaikan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Persadanta, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara serta menyelesaikan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.

MOTTO

“ After All The Bad Things, Good Ones Come “

“ Setelah disiksa sebentar mereka menerima anugerah yang besar, sebab Allah hanya menguji mereka, lalu mendapati mereka layak bagi diri-Nya “

- Kebijaksanaan Solomo 3:5 –

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus.

Saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

Papa S. Ginting dan Mama A. Br Sebayang

Adikku, Putri C.R. Br Ginting, beserta keluarga

Sebagai rasa terimakasih saya karena telah tiada henti mendoakan serta memberi dukungan dan semangat kepada saya untuk selalu berusaha dan optimis serta mengulurkan tangan saat saya kelelahan. Terimakasih atas segala hal yang telah kalian berikan kepada abang sehingga abang dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak luput juga skripsi ini saya persembahkan pada

Almamater Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan pada hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, karunia dan Roh Kudus-Nya, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi dengan judul *"Kemitraan Strategis Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India di Kawasan Indo-Pasifik dalam The Quadrilateral Security Dialogue Tahun 2017-2021"* merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Bapak Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan ilmu, waktu, kritik, nasihat, saran dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
4. Ibu Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan ilmu, waktu, kritik, nasihat, saran dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
5. Bapak Iwan Sulistyo, S.Sos., M.A., selaku Dosen Penguji Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah berperan penting

6. dalam penyusunan skripsi dan pengujian skripsi ini serta juga telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
7. Seluruh jajaran Dosen Jurusan Hubungan Internasional berserta staff yang bekerja dengan baik yang telah memberikan ilmu-ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat serta membantu penulis;
8. Keluarga tercinta penulis, Papa, Mama, dan Putri beserta keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. Terimakasih juga atas curahan kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan yang sangat tidak ternilai bagi penulis;
9. Keluarga besar Ginting Damar. Terimakasih telah selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis dalam masa perkuliahan;
10. Keluarga besar Sebayang Kuala. Terimakasih telah selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan;
11. Teman-teman seperjuangan Break The Limit (BTL), Fausta Herlambang, Rodo Arief Sinaga, Muhammad Bayu, Fauzi Pamungkas, Cyril Noor Muhammad, Satria Aji Baskara dan Farid Andriansyah. Terimakasih telah hadir dan menemani keseharian penulis dengan kenangan suka maupun duka selama perkuliahan yang kita ikuti dan lalui bersama dengan harapan tercapainya impian dan kesuksesan kita semua bersama;
12. Teman-teman dekat penulis, Ezra Novika Situmorang, Hafiz Julyan S, Hari Anggoro Sandi, Ami Amala dan A George Leonio. Terimakasih telah hadir dan menemani keseharian penulis selama perkuliahan. Semoga kita semua bisa mencapai kesuksesan;
13. Sepupu penulis, Andika Wahyu Sinaga. Terimakasih telah menemani keseharian penulis selama perkuliahan;
14. Teman-teman Asrama Mandarway, Eveline M Nainggolan, Qisty F, Peki Utari, Aldi P Ginting dan Bianca. Terimakasih telah menjadi teman yang baik diluar dunia perkuliahan;

15. Rekan-rekan mahasiswa, Kak Cindy E Ginting dan Lestari E Silaban. Terimakasih atas kontribusi yang sangat penting dan berguna dalam proses penyelesaian skripsi ini;
16. Teman-teman mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional angkatan 2017 dan seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 23 April 2022

Penulis,

Vincensius Dion P. Ginting

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI..... i

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR..... v

DAFTAR SINGKATAN..... vi

PENDAHULUAN..... 1

1.1. Latar Belakang..... 1

1.2. Rumusan Masalah..... 11

1.3. Tujuan Penelitian..... 12

1.4. Manfaat Penelitian..... 12

TINJAUAN PUSTAKA..... 13

2.1. Penelitian Terdahulu..... 13

2.2. Landasan Teoritis..... 19

2.2.1. Teori Alignment 19

2.2.2. Konsep Kemitraan Strategis 23

2.2.3. Implementasi 25

2.3. Kerangka Pemikiran 27

METODE PENELITIAN 29

3.1. Jenis Penelitian 29

3.2. Fokus Penelitian..... 30

3.3. Jenis dan Sumber Data..... 30

3.4. Teknik Pengumpulan Data 31

3.5. Teknik Analisa Data 31

HASIL DAN PEMBAHASAN 33

4.1. The Quadrilateral Security Dialogue 33

4.2. Kerja sama Kemitraan Strategis Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India di Kawasan Indo-Pasifik 45

4.2.1. Kemitraan Strategis Amerika Serikat dengan Jepang 45

4.2.2. Kemitraan Strategis Amerika Serikat dengan Australia..... 47

4.2.3. Kemitraan Strategis Amerika Serikat dengan India 48

4.2.4. Kemitraan Strategis Jepang dengan Australia 50

4.2.5. Kemitraan Strategis Jepang dengan India 52

4.2.6. Kemitraan Strategis Australia dengan India 55

4.3. Kemitraan Strategis Free and Open Indo-Pacific 57

4.3.1. A Free and Open Indo-Pacific: Advancing a Shared Vision 58

4.3.2. Japan Free and Open Indo-Pacific..... 62

4.3.3. Australia's Stable and Prospeorus Indo-Pacific 65

4.3.4. India's Inclusive and Across Oceans Indo-Pacific 68

4.4. Analisa Kemitraan Strategis Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India di Kawasan Indo-Pasifik dalam The Quadrilateral Security Dialogue 71

4.5. Kemitraan Strategis The Quadrilateral Security Dialogue sebagai sebuah *alignment* dalam memperkuat gagasan Konsep *Free and Open Indo-Pacific* 77

KESIMPULAN DAN SARAN 93

5.1. Kesimpulan 93

5.2. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA 97

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Catatan Keterlibatan Kerja Sama Internasional antara Amerika Serikat, Jepang, Australia, dan India 6

Tabel 2.1. Komparasi Penelitian Terdahulu 18

Tabel 4.2. *The India-Jepang Special Strategist and Global Partnership* 54

Tabel 4.3. Faktor-Faktor Kemitraan Strategis Negara-Negara The Quadrilateral Security Dialogue 72

Tabel 4.4. Poin-Poin Statement *QUAD Summit* 2017-2021 79

Tabel 4.5. Bidang-Bidang Kerja Sama *Quadrilateral Security Dialogue* 83

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran **.....**28

Gambar 4.2. Upaya Jepang dalam mencapai visi *free and open Indo-Pacific*.....64

Gambar 4.3. Kemitraan Strategis *The Quadrilateral Security Dialogue* 75

DAFTAR SINGKATAN

ACMECS	: *Ayeyawady-Chao Phraya-Mekong Economic Cooperation Strategy*
ACSA	: *Acquisition and Cross-Servicing Agreement*
AEM	: *ASEAN-Europe Meeting*
AHWIN	: *Asia Health and Wellbeing Initiative*
AICCTP	: *Australia-India Cyber and Critical Technology Partnership*
ANZUS	: *Australia New Zealand United States*
APEC	: *Asia-Pacific Economic Cooperation*
APSC	: *ASEAN Politcal-Security Community*
ARF	: *ASEAN Regional Forum*
AS	: Amerika Serikat
ASEAN	: *Association South East Asian Nation*
AUSFTA	: *Australia-United States Free Trade Agreement*
AUSINDEX	: *Australia-India Exercise*
AUSMIN	: *Australia-United States Ministerial Consultation*
BRI	: *Belt and Road Initiative*
BSA	: *Bilateral Swap Arrangement*
BUILD-IT	: *Building University-Industry Learning and Development Through Innovation and Technology*
CCIT	: *Comprehensive Convention on International Terrorism*
CECA	: *Comprehensive Economic Cooperation Agreement*
COMCASA	: *Communications Compatibility and Security Agreement*
COVID-19	: *Corona Virus Disease of 2019*
DPG	: *Delhi Policy Group*
DTAA	: *Double Taxation Aviodance Agreement*

DKI-APCSS : *Daniel K. Inouye Asia-Pacific Centre for Security Studies*
EAS : *East Asian Summit*
FMCT : *Fissile Material Cut-off Treaty*
G4 : *Group of 4*
G7 : *Group of 7*
G8 : *Group of 8*
G20 : *Group of* 20
GSOMIA : *General Security of Military Information Agreement*
ICTS : *Information and Comunication Technologies*
IGO : *International Government Organization*
IONS : *Indian Ocean Naval Symposium*
IORA : *Indian Ocean Rim Association*
IoT : *Internet of Things*
IPOI : *India's Indo-Pacific Oceans Initiative*
ISM : *International Supply Chain*
ISRO : *Indian Space Research Organisation*
JAEPA : *Japan-Australia Economic Partnership Agreement*
JAXA : *Japan Aerospace Exploration Agency*
JES : *Japan Endowed Courses*
JIIA : *Japan Institute of International Affairs*
JIMEX : *Japan-India Maritime Exercise*
JIMS : *Japan-India Institute for Manufacturing*
JUMPP : *Japan-U.S. Joint Ministerial Meeting on Japan-U.S.-Mekong Power Partnership*
LEMOA : *Logistic Exchange Memorandum of Agreement*
MGC : *Mekong-Ganga Cooperation*
MLSA : *Mutual Logistic Support Arrangement*
MOOCs : *Massive Open Online Courses*
MSR : *Maritime Silk Road*
NATO : *North Atlantic Traty Organization*
NCP : *New Colombo Plan*
QUAD : *Quadrilateral Security Dialogue*
QSD : *Quadrilateral Security Dialogue*
PASSEX : *Passage Exercise*

PBB	: Perserikatan Bangsa Bangsa
PNG	: *Papua New Guinea*
RAA	: *Reciprocal Access Agreement*
RCEP	: *Regional Comprehensive Economic Partnership*
RIMPAC	: *Rim of Pacific*
SEATO	: *South East Asian Treaty Organization*
SDM	: Sumber Daya Manusia
SLOT	: *Sea Lines of Trade*
SLOC	: *Sea Lines of Communication*
SSA	: *space situational awareness*
STEM	: Sains, Teknologi, Teknik dan Matematika
TCTP	: *Third Country Training Program*
USAID	: *United States Agency for International Development*
USD	: *U.S. Dollar*
US-SEGA	: *U.S.- Support for Economic Growth in Asia*
US	: *United States*
YSEALI	: *Young Southeast Asian Leaders Initiative*
YPL	: *Young Pacific Leader Program*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan Indo-Pasifik merupakan suatu kawasan yang termasuk dalam benua Asia dan tergabung dalam kawasan besar yaitu Asia-Pasifik. Kawasan Indo-Pasifik terbentang dari bagian pesisir timur Afrika yang membentang ke arah timur sampai pada Samudera Pasifik bagian barat serta Asia Timur hingga Benua Australia. Kawasan ini meliputi beberapa negara yang tersebar di beberapa kawasan lainnya seperti Asia Selatan, Asia Tenggara, Asia Timur, Australia dan Pasifik Barat, sebagian Pesisir Afrika Timur, dan Pesisir Selatan Timur Tengah. Kawasan Indo-Pasifik termasuk kedalam beberapa kawasan di dunia yang memiliki titik-titik strategis untuk pengembangan kebijakan geopolitik negara-negara yang berada di kawasan tersebut. Kawasan Indo-Pasifik memiliki beberapa titik yang menjadi pusat perekonomian kawasan seperti Samudera Hinda, Selat Malaka, Laut Tiongkok Selatan, Laut Tiongkok Timur, serta Jalur Sutera. Titik-titik yang tersebut merupakan rangkaian daripada *Sea Lines of Communication* (SLOC) atau *Sea Lines of Trade* (SLOT) yang merupakan rangkaian jalur perdagangan laut dan daratan. Hal ini membuat kawasan Indo-Pasifik menjadi titik pertemuan dan persaingan kepentingan antara negara-negara yang berada di kawasan tersebut seperti fenomena pertemuan *rising power* dengan negara *power/hegemon*, terkhusus bagi negara-negara besar dan aktor-aktor lain seperti Tiongkok, Korea Selatan, Jepang, Australia, India,

ASEAN dan Amerika Serikat. Melihat titik-titik potensi yang berada di kawasan Indo-Pasifik maka, interaksi ekonomi dan keamanan yang ditimbulkan oleh aktor-aktor dan negara-negara yang berada di kawasan Indo-Pasifik mempengaruhi dinamika politik dan stabilitas keamanan kawasan Indo-Pasifik.

Tren interaksi ekonomi dan keamanan cenderung mempengaruhi dinamika geopolitik Indo-Pasifik. Interaksi ekonomi dan keamanan serta kepentingan geostrategis antara Tiongkok dan India menghasilkan kontestasi baru dalam hubungan internasional dan dinamika kawasan Indo-Pasifik. Ditambah kehadiran strategis Amerika Serikat sebagai negara hegemon kawasan yang sudah hadir sejak lama, akan menampilkan panggung kontestasi kawasan yang akan memengaruhi faktor lainnya seperti rute perdagangan dan energi, hubungan diplomatik dan juga strategis antara lautan Hindia dan Pasifik. Oleh karena itu, beberapa negara pemegang kunci dalam kontestasi kawasan Indo-Pasifik yang menjadi pemain utama telah menghasilkan konsepsi strategis masing-masing yang menggambarkan persaingan antara negara-negara yang berada di kawasan Indo-Pasifik.[1] Saat ini pertarungan dan persaingan geopolitik di kawasan Indo-Pasifik menggambarkan fenomena benturan masing-masing kepentingan negara-negara yang berada di kawasan Indo-Pasifik terutama negara-negara pemegang kunci dalam stabilitas kawasan seperti Tiongkok dan Amerika Serikat. Amerika Serikat yang diketahui merupakan adidaya di dunia juga turut mempengaruhi stabilitas kawasan Indo-Pasifik. Selama ini, Amerika Serikat sangat berperan penting terhadap menjaga stabilitas dunia dalam bidang politik sampai bidang ekonomi. Maka setiap kebijakan luar negeri AS, khususnya sebagai negara yang berkontribusi besar dalam membentuk stabilitas global, maka dunia merasakan pengaruh dari perubahan tersebut. Sejak masa perang dingin, Amerika Serikat sudah mengembangkan pengaruhnya di kawasan Indo-Pasifik melalui sekutu-sekutu mereka seperti Jepang dan Australia serta diperkuat melalui beberapa kebijakan seperti

[1] Muhamad Jaki Nurhasya, "Konsepsi Indo-Pasifik sebagai sebuah Strategi Ketahanan Politik Luar Negeri Indonesia", 2018, Jurnal Kajian Lemhannas RI, Ed. 33, Maret 2018.

pengembangan kerja sama ekonomi, penguatan terhadap negara aliansi, jaminan keamanan bersama melalui konstitusi regional. Namun, eksistensi dan hegemoni Amerika Serikat yang sudah tertanam sejak lama di kawasan Indo-Pasifik mengalami sedikit ancaman dari kebangkitan Tiongkok dan India sebagai kekuatan baru Indo-Pasifik terkhususnya dalam bidang ekonomi.

Situasi yang menggambarkan persaingan antar negara di kawasan Indo-Pasifik sudah diprediksi oleh seorang ahli geopolitik Jerman bernama Karl Haushofer. Beliau menggambarkan situasi tentang kebangkitan konsep geopolitik kawasan Asia dan Asia Pasifik yang didasarkan pada narasi sejarah peradaban budaya dan kemanusiaan India dan Tiongkok yang berperan dalam kebangkitan kekuatan negara-negara kunci dalam konsep geopolitik "Samudera Indo-Pasifik Raya". Fenomena tersebut kemudian disebut sebagai *Indo-Pazifischer Raum* atau Ruang Indo-Pasifik.[2] Dalam istiliah *Indo-Pazifischer Raum* dijelaskan bahwa konsep Indo-Pasifik menggambarkan kompleksitas kawasan yang memiliki nilai geopolitik yang strategis di masa depan. Pasca perang dingin, istilah atau konsep Indo-Pasifik mengalami perluasan makna yang meningkat dalam wacana geopolitik dan strategis dan merupakan istilah yang sering digunakan oleh para peneliti hubungan internasional untuk menggambarkan komplesitas kawasan yang menjadi sub region dari Asia-Pasifik. Istiliah Indo-Pasifik menggabungkan bentang Samudera Hindia dan Samudera Pasifik serta segala hal yang ada didalamnya dalam suatu kontruksi kawasan tunggal.[3] Konsep Indo-Pasifik mengarahkan masyarakat internasional dan aktor-aktor dalam hubungan internasional dalam suatu regionalisme kawasan yang baru tentang pandangan negara-negara didalamnya mengenai dunia luas dan berkembang dalam jangka waktu yang cukup lama.[4]

[2] Axel Berkofsky dan Sergio Miracola, "Geopolitics by Other Means: The Indo-Pacific Reality, 2019, Milan: ISPI, hlm. 15-17
[3] Ibid.
[4] Ibid.

Menurut Medcalf, adanya kebangkitan dan kecenderungan dalam pembentukan sebuah sistem regionalisme dalam kawasan Indo-Pasifik, disebabkan oleh reaksi negara-negara atas terciptanya sebuah sistem strategis yang dilatarbelakangi oleh kebangkitan ekonomi dan keamanan domestik, yang selanjutnya diikuti oleh akselerasi hubungan ekonomi dan keamanan diantara negara-negara kawasan Pasifik Barat dan Lautan Hindia. Didukung oleh pendapat Mohan, ekspansi kepentingan ekonomi serta perkembangan kekuatan strategis dan diplomatik negara-negara yang berada di kawasan Indo-Pasifik khususnya India dan Tiongkok mempengaruhi kebijakan mereka atas kawasan yang secara historis merupakan kepentingan utama maritime kedua negara sebagai sebuah *rising power*.[5] Terciptanya sistem interaksi yang multikompleks di kawasan Asia sudah diprediksi sebelumnya oleh Barry Buzan pada tahun 2003 dalam jurnal *Pacific Review* yang berjudul "*Security Architecture in Asia: The Interplay of Regional and Global Levels",* walaupun pada saat itu unit eksplanasi yang dipertimbangkan oleh Buzan lebih didasarkan pada interaksi keamanan para aktor yang berada dalam kawasan.[6] Dengan ini, kompleksitas kawasan yang ditimbulkan oleh persaingan kepentingan antar-negara di suatu kawasan cenderung akan mempengaruhi perilaku negara-negara untuk menginisiasi sebuah hubungan kerja sama dengan negara lain untuk meminimalkan persaingan yang ada.

Kemitraan Strategis atau *strategic partnership* merupakan suatu konsep dalam hubungan internasional untuk menjelaskan keterikatan dan komitmen hubungan kerja sama yang dilakukan oleh negara-negara di dunia. Pada dasarnya, kemitraan strategis merupakan sebuah kolaborasi terstruktur antarnegara baik itu secara bilateral maupun multilateral dalam memandang dan memanfaatkan suatu peluang dan fenomena di bidang ekonomi dan keamanan secara bersama-sama. Kemitraan strategis yang dibangun oleh negara-negara cenderung dilandasi oleh kepentingan bersama dan tujuan bersama, bukan berdasarkan defenisi ancaman bersama yang sedang

[5] Muhamad Jaki Nurhasya, "Konsepsi Indo-Pasifik sebagai sebuah Strategi Ketahanan Politik Luar Negeri Indonesia", 2018, Jurnal Kajian Lemhannas RI, Ed. 33, Maret 2018.
[6] Ibid.

dihadapi.[7] Dalam hubungan internasional, kemitraan strategis sering dimanfaatkan oleh negara-negara di dunia sebagai wadah diplomatik untuk merealisasikan tujuan dan kepentingannya bersama-sama dengan negara lain yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama. Dengan terbentuknya suatu kemitraan strategis yang melibatkan beberapa negara yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama maka proses untuk mencapai kepentingan tersebut dinilai akan semakin mudah.

Dalam mendukung kepentingan negara masing-masing, Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India kemudian membentuk suatu dialog kerja sama keamanan yaitu *Quadrilateral Security Dialogue.* Stabilitas dan keamanan kawasan Asia Timur merupakan aspek utama Amerika Serikat dan sekutunya Jepang menginisiasi kerja sama *Quadrilateral Security Dialogue*. Dalam melihat kondisi dan situasi keamanan di Asia Timur yang tidak menentu Amerika Serikat menyetejui konsep *free and open Indo-Pacific* yang dirancang oleh Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe, karena terdapat sinkronisasi antara konsep tersebut untuk mewujudkan konsep *Rebalance to Asia* yang diupayakan oleh Amerika Serikat di bawah pemerintahan Presiden Barrack Obama.[8] Selanjutnya untuk menggalang dukungan tambahan untuk membentuk sebuah aliansi yang dikemas dalam kerja sama *Quadrilateral Security Dialogue*, Amerika Serikat dan India di bawah pemerintahan Perdana Menteri Narendra Modi juga menyetujui untuk memasuki kerja sama strategis diantara kedua negara dengan memperkuat hubungan diplomatik dan kerja sama di bidang pertahanan dan keamanan.[9] Amerika Serikat juga mengajak Australia untuk masuk kedalam kerja sama *Quadrilateral Security Dialogue* yang didasari oleh hubungan *Trans-Pacific Partnership* antara kedua negara ini. Walaupun kedua negara ini berada diluar kawasan Asia Timur dan *MSR* tetapi terdapat beberapa hal yang dinilai dapat menjadi

[7] T.S. Wilkins, *"Alignment , not Alliance: The Shifting Paradigm of International Security Cooperation: Toward a Conceptual Taxonomy of Alignment,* diakses dari 'Alignment', not 'alliance' – the shifting paradigm of international security cooperation: toward a conceptual taxonomy of alignment on JSTOR pada tanggal 20 Februari 2021

[8] Muhamad Jaki Nurhasya, "Konsepsi Indo-Pasifik sebagai sebuah Strategi Ketahanan Politik Luar Negeri Indonesia", 2018, Jurnal Kajian Lemhannas RI, Ed. 33, Maret 2018, hlm. 2

[9] Ibid, hlm. 2

ancaman bagi aliansi dan pengaruh kedua negara ini terutama di kawasan Asia Pasifik. Sebelumnya, pada tahun 2011, Amerika Serikat dibawah pemerintahan Presiden Obama, didepan parlemen Australia mendeklarasikan bahwa *United States was a Pacific Power and "here to stay*".[10] Hal itu kemudian dibuktikan dengan adanya pengumuman bahwa kapal selam dan pesawat tempur Amerika Serikat akan berpatroli di sekitar Australia Utara. Adanya dialog 4 sisi yang dikenal *quadrilateral security dialogue* ini menjadi momentum kolaborasi antara 4 negara besar yaitu Amerika Serikat, Jepang, Australia, dan India yang tersebar di sudut-sudut strategis di kawasan Indo-Pasifik.

Tabel 1.1

Catatan Keterlibatan Kerja sama Internasional antara Amerika Serikat, Jepang, Australia, dan India

Organisasi Kerja sama/Negara	Amerika Serikat	Jepang	Australia	India
Trans-Pacific Partnership	√	√	√	X
SEATO	√	X	√	X
APEC	√	√	√	X
G20	√	√	√	√
G8	√	√	X	X
G7	√	√	X	X
G4	X	√	X	√
EAS	√	√	√	√
RCEP	X	√	√	X

[10] Ibid, hlm. 3

ARF	√	√	√	√
GSOMIA	√	√	X	X
LEMOA	√	X	X	√
ANZUS	√	X	√	X
AUSFTA	√	X	√	X
AUSINDEX	X	X	√	√

Sumber: Dikelola oleh penulis dari berbagai sumber[11].

Pembentukan dialog kerja sama antara Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India juga dilatarbelakangi oleh hubungan multilateral dan bilateral antar negara. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan keempat negara tersebut dalam suatu forum organisasi kerja sama internasional baik itu yang bersifat mulilateral maupun bilateral. Kesamaan kepentingan ditambah dengan kesamaan kepentingan dan tujuan masing-masing negara di kawasan Indo-Pasifik semakin memperkuat komitmen keempat negara tersebut untuk terlibat dalam kerja sama di kawasan Indo-Pasifik dan membentuk dialog keamanan *Quadrilateral Security Dialogue.*

Fenomena pembentukan dan transformasi kerja sama *QSD* dalam dinamika kawasan Indo-Pasifik menarik berbagai macam asumsi dari beberapa peneliti dan ahli hubungan internasional. Namun asumsi tersebut cenderung menempatkan *QSD* sebagai suatu aliansi yang dinilai dapat

[11] **Trans Pacific Agreement**, diakses dari https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/tpp-full-text; **SEATO,** diakses dari Southeast Asia Treaty Organization (SEATO) | Facts & Members | Britannica; **APEC**, diakses dari Member Economies (apec.org); **G20**, diakses dari G20 (kemenkeu.go.id); **G8**, diakses dari Group of Eight (G8) | Facts, History, & Members | Britannica; **G7**, diakses dari G7 Countries – WorldAtlas; **EAS**, diakses dari East Asia Summit (EAS) | Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade (dfat.gov.au), **RCEP**; diakses dari RCEP – The Regional Comprehensive Economic Partnership (rcepsec.org); **ARF**, diakses dari https://aseanregionalforum.asean.org/about-arf/; **GSOMIA**, diakses dari General Security of Military Information Agreement (GSOMIA) – The Diplomat; **LEMOA**, diakses darI Logistics Exchange Memorandum of Agreement (LEMOA) - Signed in August 2016 Between India and USA (byjus.com); **ANZUS**, diakses dari ANZUS Treaty | National Museum of Australia (nma.gov.au); **AUSFTA**, diakses dari Australia-United States Free Trade Agreement (AUSFTA) – Austrade; **AUSINDEX**, diakses dari Australia and India Begin Maritime Exercise AUSINDEX 21 - Naval News.

mengganggu stabilitas dan keamanan di kawasan Indo-Pasifik karena dinilai bersifat provokatif bagi Tiongkok sebagai salah satu negara yang mulai berperan aktif di kawasan Indo-Pasifik. Pada awalnya, para ahli berpendapat bahwa pembentukan kerja sama *Quadrilateral Security Dialogue* dipandang sebagai sebuah aliansi yang hanya bersifat kondisional dan tidak memiliki masa depan bagi negara-negara anggotanya yang disebabkan oleh adanya tantangan dalam konteks persaingan dan pandangan geopolitik antara masing-masing negara anggota *QSD* serta dengan negara-negara ataupun aktor lainnya yang berasal dari luar keanggotaan *QSD*. Perbedaan kepentingan dan kebijakan negara-negara anggota *QSD* di kawasan Indo-Pasifik pada saat itu (sebelum transformasi *QSD* pada tahun 2017) menjadi masalah yang mengganggu komitmen antar negara anggota *QSD*.

Akan tetapi, pada tahun 2017 komitmen yang dibangun oleh para anggota forum kerja sama *QSD* menjadi lebih kuat dan jelas yang dilandaskan oleh penyelarasan kepentingan antar negara anggota di kawasan Indo-Pasifik. Banyak para ahli dan ilmuan hubungan internasional berpendapat bahwa, transformasi *QSD* tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai faktor seperti kesamaan kepentingan dan pandangan geopolitik di kawasan Indo-Pasifik, terutama melihat kebangkitan Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik. Perkembangan negara Tiongkok untuk menjadi salah satu negara yang kuat dan menjadi poros ekonomi dunia dipandang cukup agresif oleh beberapa negara di sekitarnya seperti Jepang, Korea Selatan, India dan bahkan Amerika Serikat. Puncaknya adalah ketika Tiongkok mulai mengeluarkan serangkaian program untuk memulai ekspansi ekonomi mereka ke berbagai penjuru dunia melalui program *Belt and Road Initiative* (*BRI*) atau sering dikenal dengan *OBOR* dan program *China's Maritime Silk Road* (*MSR*) atau sering dikenal sebagai *String of Pearls*. Program *China's Maritime Silk Road* merupakan pemantik utama yang mendorong terbentuknya *Quadrilateral Security Dialogue*. Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India menganggap program tersebut dapat mengancam stabilitas dan keamanan kawasan Indo-Pasifik secara luas dan Asia Timur dalam skala kecil. Bagi Amerika Serikat, hal ini tentu saja dapat mengancam power dan hegemony yang telah mereka

bangun di kawasan Asia Timur dan Indo-Pasifik. Bagi Jepang dan Australia, program ini dinilai akan mengancam prinsip *free* dan *open* jalur perdagangan laut (*SLOC* dan *SLOT*) yang melewati perairan Asia Timur dan Indo-Pasifik. Sedangkan bagi India, program ini dinilai akan menganggu pengaruh India terhadap negara-negara yang berada di kawasan Asia Selatan. Selain itu, pembangunan pelabuhan dan penyebaran armada militer Tiongkok di beberapa negara mitra *MSR* yang berada di kawasan Asia Selatan dinilai akan mengancam kedaulatan negara India.[12]

Transformasi *QSD* menggambarkan bentuk konsep perimbangan kekuatan terhadap Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik. Aliansi perimbangan kekuatan yang diindikasikan dalam transformasi *QSD* ini dinilai bersifat provokatif bagi kedudukan Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik. Dengan adanya transformasi *QSD* juga dinilai dapat membatasi pilihan strategi Tiongkok dalam kebijakan maritim mereka. Hal itu disebabkan oleh komposisi geografis negara-negara anggota *QSD* yang seakan-akan mengisolasi Tiongkok.[13] Zhiqun Zhu, berpendapat bahwa, pada awalnya konsep Indo-Pasifik yang dibawa oleh *QSD* ditujukan untuk mendukung kebijakan India di kawasan Indo-Pasifik dibawah kontrol kebijakan Amerika Serikat. Transformasi aliansi *QSD* pada tahun 2017 juga disebut merupakan bentuk formula alternatif untuk menghadapi kebijakan *BRI* Tiongkok yang mulai berpengaruh di kawasan Indo-Pasifik. Transformasi *QSD* tersebut dinilai menggambarkan kondisi dilemma yang dialami oleh negara-negara anggota *QSD* melihat kebangkitan Tiongkok dan mengasumsikan hal tersebut sebagai sebuah ancaman bagi negara-negara anggota *QSD*. Melihat analisis tersebut, Zhiqun Zhu berasumsi bahwa transformasi *QSD* dipelopori oleh kebijakan Amerika Serikat yang dilatarbelakangi oleh persaingan dengan Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik.[14] Konsep *free and open Indo-Pacific* yang dibawa oleh *QSD* sebagai bentuk implementasi keamanan kawasan juga

[12] Muhamad Jaki Nurhasya, "Konsepsi Indo-Pasifik sebagai sebuah Strategi Ketahanan Politik Luar Negeri Indonesia", 2018, Jurnal Kajian Lemhannas RI, Ed. 33, Maret 2018, hlm. 2-4
[13] Euan Graham, dkk, "Debating The Quad", 2018, Strategic and Defence Studies Centre, ANU College of Asia & the Pacific, Maret 2018, hlm. 4.
[14] Zhiqun Zhu, "Can the Quad Coumter Tiongkok's Belt and Road Initiative", 2018, The Diplomat

dipandang memiliki terminologi yang bersifat agresif. Amitav Archarya, dalam artikelnya pada tahun 2019 mengatakan bahwa

> "*briefly, the United States wants a 'free' and 'open' Indo-Pacific, echoing the wording used by Japan's Prime Minister Shinzo Abe, but with a more overt millitary-stategic orientation. ... The United States does not used 'inclusive'...*"

Dalam artikel tersebut, Amitav Archarya melakukan perbandingan antara konsep Indo-Pasifik versi *QSD* dengan versi yang lain yang diinisiasi oleh Indonesia. Beliau menilai bahwa pendekatan *ruled based order* yang dilakukan oleh aliansi *QSD* cenderung bersifat strategis dan militer yang dapat bersifat provokatif bagi negara-negara di kawasan Indo-Pasifik. Lebih lanjut, konsep Indo-Pasifik yang dibawa oleh *QSD* yaitu *free and open* mengindikasikan keterbukaan politik dalam negeri dan tata kelola pemerintahan yang baik sebagai unsur utama dalam membangun norma di kawasan Indo-Pasifik dimana konsep tersebut dinilai bertentangan dengan politik Tiongkok.[15] Hal ini menunjukkan bahwa, selain dilatarbelakangi oleh keselarasan kepentingan di kawasan Indo-Pasifik, pembentukan forum kerja sama *QSD* juga dilatarbelakangi oleh kesamaan ancaman yang dipersepsikan oleh Amerika Serikat, Jepang, Australia, dan India.

Terciptanya dialog kerja sama strategis antara Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India dalam *QSD* dinilai dapat berperan penting dalam upaya integrasi kawasan Indo-Pasifik. Hal ini berkaitan dengan tujuan umum yang dibawa oleh dialog kerja sama *QSD* selain mengakomodasi kepentingan negara-negara insiator di kawasan Indo-Pasifik yaitu untuk menjaga stabilitas, perdamaian dan keamanan kawasan ditengah-tengah dinamika kawasan. Pembentukan forum kerja sama *QSD* juga diharapkan dapat mempromosikan wilayah Indo-Pasifik sebagai *Free and Open* yang mana

[15] Amitav Acharya. "Why ASEAN Indo-Pacific Outlook Matters", 2019, East Asia Forum, diakses dari https://www.eastasiaforum.org/2019/08/11/why-aseans-indo-pacific-outlook-matters/ pada tanggal 10 Februari 2021.

setiap negara saling berdampingan sebagai negara yang independent. Konsep *free and open Indo-Pacific* meliputi beberapa tujuan dan program yaitu menarik mitra dan institusi kawasan, meningkatkan kesejahteraan perekonomian negara-negara di kawasan, memelihara *good governance*, memastikan perdamaian dan keamanan kawasan, investasi terhadap sumber daya manusia untuk membangun SDM kawasan. Konsep *free and open* ini akan memberikan kesempatan negara- negara untuk bersaing di kawasan tersebut dengan semangat perdangangan bebas dan transparan mengenai regulasi hukum dan kegiatan perdagangannya, bebas berdagang tanpa dikenai biaya bea dan tanpa regulasi yang mengatur proteksi terhadap barang impor yang masuk ke wilayah negara pengimpor. Tentunya persaingan perdagangan yang sehat dan *positive sum-game* yang akan meningkatkan perekonomian negara-negara yang di kawasan Indo-Pasifik.

1.2. Rumusan Masalah

Fenomena terbentuknya dialog kerja sama 4 sisi, *Quadrilateral Security Dialogue* yang beranggotakan Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India dinilai menghadirkan aktivitas baru di dalam kawasan Indo-Pasifik. Keselarasan kepentingan yang dimiliki oleh keempat negara tersebut menjadi salah satu faktor yang membangun terbentuknya forum kerja sama tersebut. Selain itu, komposisi keempat negara anggota tercatat memiliki hubungan diplomatik yang cenderung baik dan stabil. Hal tersebut dibuktikan dengan serangkaian catatan dan riwayat kerja sama yang melibatkan keempat negara tersebut di berbagai sektor seperti, Amerika Serikat dan Jepang merupakan sekutu yang berlandaskan kerja sama keamanan sejak berakhirnya Perang Dunia II, sedangkan dengan hadirnya Australia dilandaskan oleh hubungan kerja sama *Trans-Pacific Partnership.* Keikutsertaan India dalam dialog ini pada dasarnya didasarkan oleh tujuan awal forum dialog kerja sama QSD sebelum bertransformasi. Berdasarkan hasil pemaparan diatas sebelumnya, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

Bagaimana implementasi kerja sama kemitraan strategis Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India di kawasan Indo-Pasifik dalam Quadrilateral Security Dialogue?

1.3. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini membahas dan menjawab hal-hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan *The Quadrilateral Security Dialogue*.
2. Menganalisa Kemitraan Strategis Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India di kawasan Indo-Pasifik dalam *Quadrilateral Security Dialogue.*

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini dapat memberikan deskripsi dan penjelasan mengenai dialog kerja sama antara Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India dalam *Quadrilateral Security Dialogue* melalui perspektif kerja sama internasional dan kemitraan strategis.

2. Secara Praktis
   a. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kerangka kemitraan strategis negara-negara yang tergabung dalam *Quadrilateral Security Dialogue.*
   b. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi negara-negara yang berada di kawasan Indo-Pasifik dalam mengambil kebijakan untuk tetap menjaga stabilitas keamanan kawasan Indo-Pasifik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Secara spesifik, penelitian yang membahas tentang Kemitraan Strategis Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India di kawasan Indo-Pasifik dalam *Quadrilateral Security Dialogue* belum banyak ditemukan dan dilakukan oleh para ahli dan akademisi. Tetapi penelitian mengenai *The Quad* secara umum sudah banyak ditemukan di berbagai jurnal ilmiah baik itu jurnal berbahasa inggris maupun yang berbahas Indonesia. Secara garis besar, penelitian-penelitian yang ditemukan terkait dengan *The Quad* menggunakan metode kualitatif dengan dan menghubungkannya dengan fenomena kebangkitan Tiongkok sebagai kekuatan baru di kawasan Indo-Pasifik. Pendekatan teori yang sering digunakan oleh para ahli dan akademisi dalam meneliti *The Quad* secara garis besar menggunakan perspektif keamanan dengan teori dan konsep seperti *security dilemma, alliance, alignment,* dan *strategic alliance.* Dalam mendukung kerangka penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait diantara nya yaitu:

- *ASEAN-Japan Strategic Partnership in Southeast Asia: Maritime Security and Cooperation* (2015) Karya: Nguyen Hung Son.
- *Debating The Quad.* (2018) Karya Euan Graham, dkk.

- *The Quadrilateral Security Dialogue: Toward an Indo-Pacific Order.* (2019) Karya: H.D.P Envall.
- *OUAD 2.0: Facing Tiongkok's Belt and Road?* (2018) Karya: Tan Ming Hui dan Nazia Hussain.
- Special Report: *Southeast Asian Perception of The Quadrilateral Security Dialogue.* (2018). Karya: Dr. Huong LeThu.

Penelitian **pertama** berjudul *ASEAN-Japan Strategic Partnership in Southeast Asia: Maritime Security and Cooperation* ditulis oleh Nguyen Hung Son pada tahun 2015. Hung Son melakukan penelitian terhadap kerja sama strategis berbasis kemitraan strategis antara Jepang dan *ASEAN* dalam rangka peningkatan keamanan maritim khususnya di perairan kawasan Asia Tenggara. Fokus penelitian Hung Son dalam penelitian ini terletak pada penguatan kerja sama antara *ASEAN* dan Jepang dalam bidang keamanan khususnya keamanan maritim. Kerja sama ini merupakan bentuk penguatan *ASEAN* dalam program *ASEAN Political Security Community* (APSC) dengan menyertakan kontribusi Jepang dalam penguatan keamanan maritim perairan di kawasan Asia Tenggara.[16]

Dalam penelitian tersebut, Hung Son menjelaskan latar belakang terbentuknya kerja sama strategis antara *ASEAN* dan Jepang didasarkan pada ancaman keamanan maritim di Asia Tenggara dan kepentingan kedua aktor di kawasan Asia Tenggara. Dalam penelitian tersebut, Hung Son menjelaskan bahwa kerja sama keamanan maritim antara *ASEAN* dan Jepang merupakan suatu bentuk kemitraan strategis kedua aktor. Inisiasi pembentukan *ASEAN Political Security Community* (APSC) yang didalamnya melibatkan kontibusi Jepang merupakan implementasi yang diharapkan dari adanya kerja sama kedua aktor dalam bentuk kemitraan strategis.

Perbedaan antara penelitian Hung Son dengan penelitian ini adalah, penelitian Hung Son membahas tentang kemitraan strategis antara aktor

[16] Nguyen Hung Son, "*ASEAN-Japan Strategic Partnership in Southeast Asia: Maritime Security and Cooperation",* 2015, Jurnal Beyond, hlm. 214

negara (Jepang) dengan Aktor organisasi internasional/*IGO* (*ASEAN*) sedangkan penelitian ini akan membahas kemitraan strategis antara seluruh aktor negara. Dalam penelitian Hung Son, kemitraan strategis antara *ASEAN* dan Jepang dimplementasikan dalam bentuk kerja sama maritim tanpa adanya konsep aliansi. Sedangkan, dalam penelitian ini kemitraan strategis antara Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India diimplementasikan dalam bentuk dialog kerja sama strategis berkonsep aliansi.

Penelitian yang **kedua** adalah penelitian berjudul *Debating The Quad* yang ditulis oleh Euan Graham, dan kawan-kawan pada tahun 2018. Penelitian tersebut memaparkan hal-hal yang menjadi perdebatan terkait dengan terbentuknya dialog kerja sama *The Quad* di kawasan Asia-Pasifik. Dalam penelitian tersebut, Graham dan kawan-kawan menjelaskan analisis mengenai dialog kerja sama *The Quad* menggunakan konsep aliansi strategis. *The Quad* dipandang sebagai aliansi strategis yang bersifat provokatif khususnya bagi Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik. Pembentukan *The Quad* dinilai belum matang dan terkesan hanya bersifat simbolis karena masih memiliki masalah komitmen antar negara anggota.[17] Analisis daripada penelitian tersebut digunakan untuk menjelaskan informasi tambahan mengenai *The Quad* tentang kebangkitan Tiongkok yang melatarbelakangi terbentuknya dialog keamanan tersebut. Sehingga dalam penelitian tersebut, terdapat penjelasan mengenai ketidakrelevan *The Quad* dalam menghadapi kebangkitan ekonomi Tiongkok.

Hal yang menjadi perbedaan antara penelitian Graham, dan kawan-kawan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian Graham, dan kawan-kawan menjelaskan hasil analisis mereka terhadap dampak terbentuknya *The Quad* bagi dinamika keamanan kawasan Indo-Pasifik. Sedangkan penelitian ini, akan membahas kerangka kemitraan strategis masing-masing negara di kawasan Indo-Pasifik yang tergabung dalam dialog keamanan *The Quad.*

[17] Euan Graham, dkk, *"Debating The Quad",* 2018, The Centre of Gravity Series: Strategic & Defence Studies Centre, hlm. 4-23

Penelitian **ketiga** merupakan penelitian yang dilakukan oleh H.D.P Envall pada tahun 2019 yang berjudul *The Quadrilateral Security Dialogue: Toward an Indo-Pacific Order.* Pada penelitian tersebut, Envall menjelaskan transformasi *The Quad* dari yang awalnya merupakan dialog kerja sama bantuan bencana alam pada tahun 2004 menjadi sebuah dialog keamanan yang diusung keempat negara tersebut. Envall menjelaskan bahwa hal yang menjadi pendorong transformasi dialog keamanan *The Quad* adalah keselarasan kepentingan yang dimiliki oleh keempat negara tersebut di kawasan Indo-Pasifik.[18]

Dalam penelitian tersebut, Envall menganalisa bahwa transformasi dialog keamanan *The Quad* mendorong terbentuknya sistem regionalism di kawasan Indo-Pasifik yang berbasis "*rule-based order".* Tetapi dalam upaya implementasinya, dialog keamanan *The Quad* mendapat beberapa tantangan seperti persaingan geopolitik antar aktor yang berada diluar *The Quad* bahkan rentan akan persaingan dalam internal *The Quad* itu sendiri. Selain itu, perbedaan konsep Indo-Pasifik yang dibawa oleh dialog keamanan *The Quad* masih memiliki ketidakselarasan dengan konsep Indo-Pasifik aktor-aktor lainnya di kawasan Indo-Pasifik seperti *ASEAN.*[19]

Penelitian Envall, menggunakan *The Quad* sebagai unit analisis dan fokus penelitian dengan memandang *The Quad* sebagai suatu upaya membentuk regionalisme baru di kawasan Indo-Pasifik melalui konsep yang mereka usung. Sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan kerja sama strategis negara-negara anggota *The Quad* secara spesifik di kawasan Indo-Pasifik dalam dialog kerja sama *The Quad*. Dalam penelitian ini juga, penulis akan menggunakan negara-negara anggota The Quad sebagai unit analisis.

Penelitian **keempat** merupakan sebuah penelitian yang berjudul *OUAD 2.0: Facing China's Belt and Road?* yang ditulis oleh Tan Ming Hui dan Nazia Hussain pada tahun 2018. Penelitian ini mengambil sudut pandang

[18] H.D.P. Envall, "*The Quadrilateral Security Dialogue: Toward an Indo-Pacific Order",* 2019, S. Rajaratnam School of International Studies: Singapore, hlm. 3
[19] Ibid, hlm. 2

negara Tiongkok dalam memandang terbentuknya *The Quad* dan transformasi yang dilakukan oleh *The Quad* menjadi QUAD 2.0. Penelitian tersebut, menjelaskan bahwa penghidupan kembali *BRI* (*Belt and Road Initiative)* merupakan hal yang memotivasi transformasi *The Quad.*

Dalam penelitian ini, Ming Hui dan Hussain menjelaskan bahwa transformasi *QUAD 2.0* memang bertujuan sebagai penyeimbang kekuatan yang dilakukan oleh negara-negara yang tersaingi oleh kebangkitan dan agresivitas Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik khususnya melalui kebijakan *BRI* dengan negara-negara mitra Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik. Melihat situasi tersebut, *Quad* dibentuk untuk menjadi bagian dari strategi pertahanan untuk melawan Tiongkok. Dilema akan ketegangan dan ambisi Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik menyebabkan terbentuknya aliansi ini dalam kerangka *Security Alliance.*[20]

Hal yang menjadi perbedaan antara penelitian Ming Hui dan Hussain dengan penelitian ini adalah unit analisis dan fokus penelitan. Sama seperti penelitian ketiga, unit analisis penelitian Ming Hui dan Hussain adalah *The Quad* dalam kerangka *security alliance* dan berfokus pada hubungan *the Quad* dengan Tiongkok. Sedangkan penelitian ini akan menggunakan negara-negara anggota *The Quad* sebagai unit analisis dan berfokus pada hubungan kerja sama strategis negara-negara anggota *The Quad* di kawasan Indo-Pasifik.

Penelitian yang **kelima** merupakan penelitian yang ditulis oleh Dr. Huong LeThu pada tahun 2018 yang berjudul *Southeast Asian Perception of The Quadrilateral Security Dialogue.* Penelitian tersebut merupakan penelitian yang bersifat *special report* dan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian tersebut juga menggunakan perspektif *ASEAN* dalam memandang terbentuknya *The Quad* di kawasan Indo-Pasifik.

Dalam penelitian ini, Dr. Huong menemukan penjelasan bahwa kehadiran *The Quad* memicu peningkatan aktivitas negara-negara di kawasan

[20] Tan Ming Hui dan Nazia Hussain," *OUAD 2.0: Facing Tiongkok's Belt and Road?",* 2018, S. Rajaratnam School of International Studies: Singapura, hlm. 1-3

Indo-Pasifik dalam berdinamika. *Quad* dinilai akan menghadirkan stabilitas kawasan yang berbasis norma & aturan. Kehadiran *the Quad* dipandang penting untuk menciptakan perimbangan kekuatan atas agresivitas Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik khususnya yang melibatkan sengketa-sengketa dan konflik wilayah. Kemudian di akhir, Dr. Huong menambahkan bahwa kurangnya penjelasan dan sosialisasi konsep yang di bawa *the Quad* di kawasan akan menambah kekeliruan pemahaman terhadap kehadiran dialog keamanan *the Quad* di kawasan Indo-Pasifik.[21]

Perbedaan antara penelitian Dr. Huong dengan penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya yaitu terletak pada unit analisis dan fokus penelitian serta metode penelitian. Penelitian Dr. Huong menggunakan *The Quad* sebagai unit analisis dan berfokus pada pembentukan *the Quad* serta dampaknya terhadap kawasan dan pemikiran negara-negara ASEAN memandang terbentuknya *the Quad*. Dalam memperoleh data, Dr. Huong menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan hasil survey dari negara-negara di *ASEAN*. Sedangkan penelitian ini akan menggunakan negara-negara anggota *The Quad* sebagai unit analisis dan berfokus pada hubungan kerja sama strategis negara-negara anggota *The Quad* di kawasan Indo-Pasifik.

Tabel 2.1. Komparasi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu	**Nguyen Hung Son (2015)**	**Euan Graham, dkk (2018)**	**H.D.P. Envall (2019)**	**Tan Ming Hui dan Nazia Hussain (2018)**	**Dr. Huong Le Thu (2018)**
Topik Penelitian	Kemitraan Strategis ASEAN-Jepang di kawasan Asia Tenggara dalam bidang keamanan maritime	Analisis mengenai tujuan dan prospek The Quad.	Analisis dialog keamanan The Quad sebagai bentuk pemicu regionalisme di kawasan Indo-Pasifik	Analisis dialog keamanan The Quad sebagai bentuk respon terhadap BRI	Respon dan persepsi negara-negara di Asia Tenggara terhadap kemunculan dan kebangkitan The Quad di kawasan Indo-Pasifik.

[21] Dr. Huong Le Thu, "*Special Report: Southeast Asian Perception of The Quadrilateral Security Dialogue",* 2018, Australian Strategic Policy Instutute: Australia, hlm. 28.

Objek Penelitian	Upaya kemitraan strategis ASEAN-Jepang dalam bidang keamanan maritime di kawasan Asia Tenggara.	Penerapan The Quad sebagai suatu aliansi geopolitik di kawasan Indo-Pasifik.	Penerapan The Quad dalam menciptakan norma "ruled base order" di kawasan Indo-Pasifik.	Penerapan fungsi The Quad sebagai upaya pembatasan strategi geopoltik Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik.	Survey mengenai persepsi negara-negara di Asia Tenggara melihat perkembangan The Quad di kawasan Indo-Pasifik.
Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kuantitatif
Teori/Konsep	Kerja sama dan kemitraan strategis	Aliansi	Regionalisasi dan Regionalisme	Aliansi Keamanan	Keamanan kawasan dan Perimbangan Kekuasaan
Perbedaan	Kerja sama bilateral negara-IGO	Fokus penelitian pada persepsi dan prospek pembentukan The Quad	Menggunakan The Quad sebagai unit analisis.	Menggunakan The Quad sebagai unit analisis	Unit dan level analisis diambil dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara.

Sumber: Dikelola oleh penulis

2.2. Landasan Toritis

Landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Alignment* dan konsep kemitraan strategis (*strategic partnership)*

2.2.1. Teori *Alignment*

Alignment merupakan salah satu bentuk daripada kerja sama internasional yang dilakukan oleh aktor-aktor hubungan internasional. Kerja sama antar negara-negara di dunia merupakan suatu hal yang sering ditemui dalam fenomena hubungan internasional. Kerja sama tersebut biasanya terbentuk dari gabungan beberapa kepentingan negara-negara yang terlibat kerja sama untuk memenuhi tujuan yang tidak bisa dipenuhi dengan kekuatan negara sendiri. Kerja sama juga dibentuk oleh dinamika dan fenomena global

di berbagai bidang seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan dan keamanan. Melalui berbagai fenomena tersebut, negara-negara di dunia akan cenderung terdorong untuk membentuk suatu kerja sama dengan negara lain untuk menghadapi peluang ataupun masalah yang timbul sebagai akibat daripada dinamika dan fenomena global tersebut. Menurut Mochtar Mas'oed terdapat beberapa defenisi mengenai kerja sama internasional:

1. Merupakan suatu proses dimana antar negara-negara yang berhubungan secara bersama-sama melakukan pendekatan satu sama lainnya.
2. Mengadakan pembahasan dan perundingan mengenai masalah-masalah tersebut.
3. Mencari kenyataan-kenyatan teknis yang mendukung jalan keluar tertentu. Mengadakan perundingan atau perjanjian di antara kedua belah pihak

Menurut Wilkins, *Alignment* merupakan suatu bentuk organisasi multilateral yang memberi elemen keamanan kepada negara-negara anggotanya serta harapan bersama atas dukungan pada interaksi di masa yang akan datang. Wilkins berpendapat bahwa *alignment* dan aliansi memiliki perbedaan. Wilkins lebih menyetujui bahwa aliansi merupakan bagian daripada *alignment.* Oleh karena itu, menurut Wilkins, *alignment* masih memiliki banyak perdebatan untuk digunakan dalam lingkungan hubungan internasional.[22] Walapun begitu, Wilkins dapat membagi *alignment* menjadi beberapa bentuk yaitu[23]:

1. Aliansi, dapat diartikan sebagai asosiasi formal dari beberapa negara untuk pembangunan kekuatan militer dalam keadaan tertentu untuk melawan dan mengurangi ancaman yang berasal dari luar asosiasi. Aliansi pada umumnya terbentuk berdasarkan ancaman bersama yang

[22] T.S. Wilkins, *"Alignment , not Alliance: The Shifting Paradigm of International Security Cooperation: Toward a Conceptual Taxonomy of Alignment,* diakses dari 'Alignment', not 'alliance' – the shifting paradigm of international security cooperation: toward a conceptual taxonomy of alignment on JSTOR pada tanggal 20 Februari 2021
[23] Ibid, T.S. Wilkins.

dipersepsikan oleh negara-negara yang berasosiasi. Contoh: *NATO* dan Pakta Warsawa.

2. Koalisi, merupakan sekelompok negara yang bersepakat pada aksi bersama menghadapi masalah tertentu tanpa komitmen untuk mempertahankan kebersamaan dalam jangka panjang dan umumnya bersifat sementara, situasional dan kondisional (*Ad Hoc*). Contoh: Koalisi militer negara-negara Arab dalam *Operation Iraq Freedom* tahun 2003.
3. Komunitas Keamanan, memiliki konsep yang yang sama dengan konsep keamanan kolektif yang merupakan suatu kerja sama dari negara-negara dalam suatu kawasan untuk memelihara perdamaian di kawasannya. Pada umumnya upaya ini menghindari penggunaan kekuatan militer dalam menangani konflik dan lebih memilih untuk membangun sebuah identitas bersama dalam menciptakan perdamaian. Contoh: *ASEAN Political Security Community* (*APSC*).
4. *Strategic Partnership,* diartikan sebagai suatu kolaborasi terstruktur antar negara untuk memanfaatkan peluang ekonomi ataupun merespon tantangan keamanan secara bersama-sama. *Strategic Partnership* biasanya dibangun atas dasar kepentingan bersama dan tujuan bersama negara anggotanya.

Selain daripada 4 bentuk tersebut, Wilkins juga berpendapat terdapat bentuk-bentuk lain dari *alignment* yaitu *etente,* pakta non-agresi, dan *spheres of influence.* Hal tersebut disebabkan karena Wilkins menyadari bahwa dalam lingkungan hubungan internasional belum terdapat kesepakatan mengenai defenisi dan bentuk-bentuk daripada *alignment.*[24]

Lebih lanjut, George Liska juga memiliki pandangan mengenai *alignment.* Beliau berpendapat bahwa teori *alignment* berkaitan dengan upaya *balance of power* dari segi teori maupun praktis.[25] Pembentukan *alignment* dilakukan oleh suatu kelompok negara apabila mereka yakin bahwa upaya

[24] Ibid, T.S. Wilkins.
[25] Ibid, T.S. Wilkins.

balance of power akan gagal. Oleh karena itu, untuk mengurangi sebuah ancaman, negara akan melakukan *alignment* yang berisi kekuatan-kekuatan, termasuk kekuatan yang berada di dalam aliansi pihak musuh. Selain itu, *alignment* dapat berperan sebagai penghubung antara struktur sistem internasional dengan perilaku unit/aktor-aktornya. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas teori *alignment* yang dapat membentuk kerja sama yang mampu beradaptasi sesuai dengan dinamika politik kontemporer.[26]

Selanjutnya, Stephen Walt dan Stephen David memberikan defenisi mengenai *alignment*. Mereka berpendapat bahwa *alignment* merupakan hubungan antara 2(dua) negara atau lebih yang didalamnnya terdapat tujuan bersama berhadapan dengan beberapa tingkat kebijakan yang terkordinasi mengenai masalah keamanan dalam kondisi tertentu di masa yang akan dating.[27] Hal ini berarti bahwa *alignment* terdiri atas kolaborasi kebijakan negara-negara anggotanya mengenai suatu masalah keamanan di ruang lingkup tertentu yang bertujuan untuk mengakomodasi kepentingan dan tujuan bersama anggota-anggotanya.

Lebih lanjut, Michael Ward berpendapat bahwa *alignment* tidak hanya ditandai oleh perjanjian internasional resmi, tetapi digambarkan oleh beragam perilaku dan tindakan dari aktor-aktor atau anggotanya. *Alignment* memiliki konsep yang lebih luas daripada konsep aliansi karena *alignment* tidak semata-mata hanya fokus pada dimensi militer dan dinamika politik internasional. Cakupan ruang lingkup *alignment* dalam dimensi politik, ekonomi, militer, dan lingkup kebudayaan menunjukkan bahwa *alignment* bersifat multifaset dimensi baik itu dilihat dari postur nasional maupun supranasional. Dengan demikian, sifat multifaset dan multi-dimensional yang dimiliki oleh *alignment* membuat teori ini mampu memahami tantangan keamanan yang baru baik itu militer maupun non-militer yang akan dihadapi oleh negara-negara yang bersekutu.[28]

[26] Ibid, T.S. Wilkins.
[27] Ibid, T.S. Wilkins.
[28] Ibid, T.S. Wilkins.

2.2.2. Konsep Kemitraan Strategis (*Strategic Partnership)*.

Kemitraan Strategis atau *strategic partnership* merupakan suatu konsep dalam hubungan internasional untuk menjelaskan keterikatan dan komitmen hubungan kerja sama yang dilakukan oleh negara-negara di dunia. Pada dasarnya, kemitraan strategis merupakan sebuah kolaborasi terstruktur antarnegara baik itu secara bilateral maupun multilateral dalam memandang dan memanfaatkan suatu peluang dan fenomena di bidang ekonomi dan keamanan secara bersama-sama. Kemitraan strategis yang dibangun oleh negara-negara cenderung dilandasi oleh kepentingan bersama dan tujuan bersama, bukan berdasarkan defenisi ancaman bersama yang sedang dihadapi.[29] Dalam hubungan internasional, kemitraan strategis sering dimanfaatkan oleh negara-negara di dunia sebagai wadah diplomatik untuk merealisasikan tujuan dan kepentingannya bersama-sama dengan negara lain yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama. Dengan terbentuknya suatu kemitraan strategis yang melibatkan beberapa negara yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama maka proses untuk mencapai kepentingan tersebut dinilai akan semakin mudah.

Menurut Lucyna Czechowska, kemitraan strategis merupakan sebuah alat kebijakan luar negeri sebuah negara yang dapat dijelaskan melalui perspektif neorealisme dan liberalisme. Kemitraan strategis terdiri atas hubungan antar subjek-subjek hubungan internasional yang direpresentasikan oleh perwakilan masing-masing subjek yang membentuk kemitraan strategis. Lebih lanjut, Krzysztof Balon berpendapat bahwa kemitraan strategis biasanya ditandai dengan adanya deklarasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang membentuknya baik itu bersifat deklarasi pertemuan resmi, deklarasi perjanjian yang ditandatangani serta pernyataan yang disampaikan melalui media massa. Pada dasarnya juga, kemitraan strategis merupakan hubungan bilateral yang ditandai oleh fleksibiltas institusional dan kedekatan hubungan diplomatik serta intensifnya hubungan antar subjek tanpa menganggu kedaulatan hukum mereka. Hubungan tersebut kemudian menyakinkan

[29] Ibid, T.S. Wilkins.

negara untuk merumuskan tujuan strategis mereka dan memutuskan untuk bekerja sama mewujudkan dan merealisasikannya dalam jangka waktu tertentu.[30]

Kemitraan strategis berfokus pada suatu isu tertentu yang sedang dihadapi oleh negara-negara di ruang lingkup kawasan tertentu. Hal ini bertujuan untuk mempersempit wilayah kerja sama agar lebih efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Kerja sama bilateral, trilateral maupun multilateral yang dilakukan oleh aktor-aktor hubungan internasional dalam kerangka kemitraan strategis menandakan bahwa kerja sama tersebut bersifat *inter-govermental institution.* Integrasi antar aktor yang diciptakan oleh kemitraan strategis membuat aktor-aktor tersebut akan cenderung menyerahkan kekuasaannya pada subjek supranasional. Hal tersebut biasanya disebabkan untuk mencapai tujuan strategis dan konvergen dan keyakinan untuk menggabungkan upaya dan kerja sama dalam meningkatkan peluang agar tujuan bersama tersebut dapat tercapai.[31]

Untuk mendapatkan model yang diinginkan dalam kerangka kerja sama kemitraan strategis, diperlukan 3 kondisi yaitu (Lucyna Czechowska, 2013)[32]:

1. Hubungan kemitraan hendaknya menunjukkan hak istimewa antar anggota dan intensitas yang melampau tingkatan tertentu.
2. Kerangka kemitraan strategis harus memiliki kelembagaan lanjutan yang bersifat *mutual relation* antar mitra baik di level antar-negara maupun antar-individu.
3. Kerangka kemitraan strategis memerlukan simpati nasional yang diharapkan dapat menuntun perilaku aktor-aktor hubungan internasional

[30] Lucyna Czechowska, *"The Concept of Strategic Partnership as an Input in The Modern Alliance Theory",* 2013, The Copernicus Journal of Political Studies 2013, No. 2 (4): Nicolaus Copernicus University in Torun, Poland.
[31] Ibid, hlm. 46-48.
[32] Ibid, hlm. 50-51.

dalam membentuk suatu hubungan yang mirip dengan persahabatan individu yang didasarkan pada kepercayaan dan loyalitas.

Selain itu, dari hasil penelitan beliau, Lucyna Czechowska merumuskan 7 fitur yang pada dasarnya terdapat dalam hubungan kemitraan strategis yaitu (Lucyna Czechowska, 2013)[33]:

1. Karakter kemitraan kerja sama tersebut;
2. Kovergensi tujuan strategis pihak-pihak yang bekerja sama;
3. Keyakinan bersama untuk menggabungkan upaya peningkatan probabilitas perwujudan tujuan strategis yang kohesif.
4. Kerja sama otentik dan jangka panjang untuk memenuhi tujuan bersama tersebut;
5. Preferensi dan intensitas kontak antar aktor yang melampaui tingkat tertentu;
6. Hubungan infrastruktur antar aktor yang sangat berkembang;
7. Terciptanya suasana positif dalam ruang lingkup hubungan kerja sama.

2.2.3. Konsep Implementasi

Konsep implementasi merupakan sebuah konsep yang terdapat dalam teori dan studi analisis kebijakan. Menurut beberapa ahli, konsep implementasi memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Menurut Sudarsono dalam buku yang berjudul "Analisis Kebijakan Publik", Implementasi merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.
2. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah segala sesuatu yang bermuara pada sebuah aktivitas, aksi, dan tindakan yang didalamnya terdapat mekanisme untuk menjalankan sebuah sistem. Implementasi juga bukan semata-mata hanya sebuah aktivitas, melainkan juga suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.

[33] Ibid, hlm. 51.

3. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang pendistribusian keluaran kebijakan (*to deliver policy output)* yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran *(target group)* sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.
4. Menurut Grindle, Implementasi merupakan sebuah proses umum dari tindakan administratif yang dapat diteliti pada level program tertentu dan proses implementasinya baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah disusun dan sumber daya telah siap serta tersalurkan secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran[34].
5. Menurut Van Meter dan van Horn, Implementasi berfungsi untuk membangun jaringan yang memungkinkan perwujudan kebijakan publik melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan banyak pihak berkepentingan[35].

Secara garis besar, konsep implementasi dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang didalamnya terdapat mekanisme dan sistem yang dijalankan oleh aktor-aktor tertentu bersama dengan pihak-pihak bekepentingan untuk mencapai tujuan tertentu dari sebuah kebijakan. Dalam ranah politik, implementasi meliputi berbagai kegiatan yang mengacu pada pelaksanaan kebijakan publik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti legislatif, kapasitas birokrasi, kelompok kepentingan, dan eksekutif. Sedangkan dalam ranah hubungan internasional, implementasi meliputi hal-hal yang mengacu pada tahap perumusan dan pembuatan kebijakan luar negeri, perjanjian internasional, hukum internasional dan sejenisnya.

[34] Grindle, Merilee S, *Politics and Policy Implementation in The Third World,* 1980, hlm. 6
[35] Ibid, Grindle, Merilee S, hlm. 6

2.3. Kerangka Pemikiran.

Dinamika kawasan Indo-Pasifik dalam aspek keamanan dan ekonomi cenderung membuat aktor-aktor yang berada di kawasan tersebut untuk saling bekerja sama dalam menghadapi peluang dan masalah yang akan timbul daripada dinamika yang terjadi di kawasan Indo-Pasifik. Hal tersebut mendorong Amerika Serikat, Jepang, Australian dan India untuk saling bekerja sama dalam membentuk sebuah dialog keamanan yaitu *Quadrilteral Security Dialogue*. Kerja sama tersebut dinilai bersifat *alignment* dan dilaksanakan dalam kerangka kemitraan strategis yang berisi tujuan strategis yang konvergen dan keyakinan untuk menggabungkan upaya dan kerja sama dalam meningkatkan peluang dan meminimalisir hambatan untuk mencapau tujuan tersebut. Dalam penelitia ini, penulis akan menganalisa kerangka kerja sama antara Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India di kawasan Indo-Pasifik dalam *Quadrilateral Security Dialogue* menggunakan teori *Alignment* dan konsep kemitraan strategis (*strategic partnership).* Dengan demikian, berikut merupakan bagan untuk memahami kerangka pemikiran tersebut:

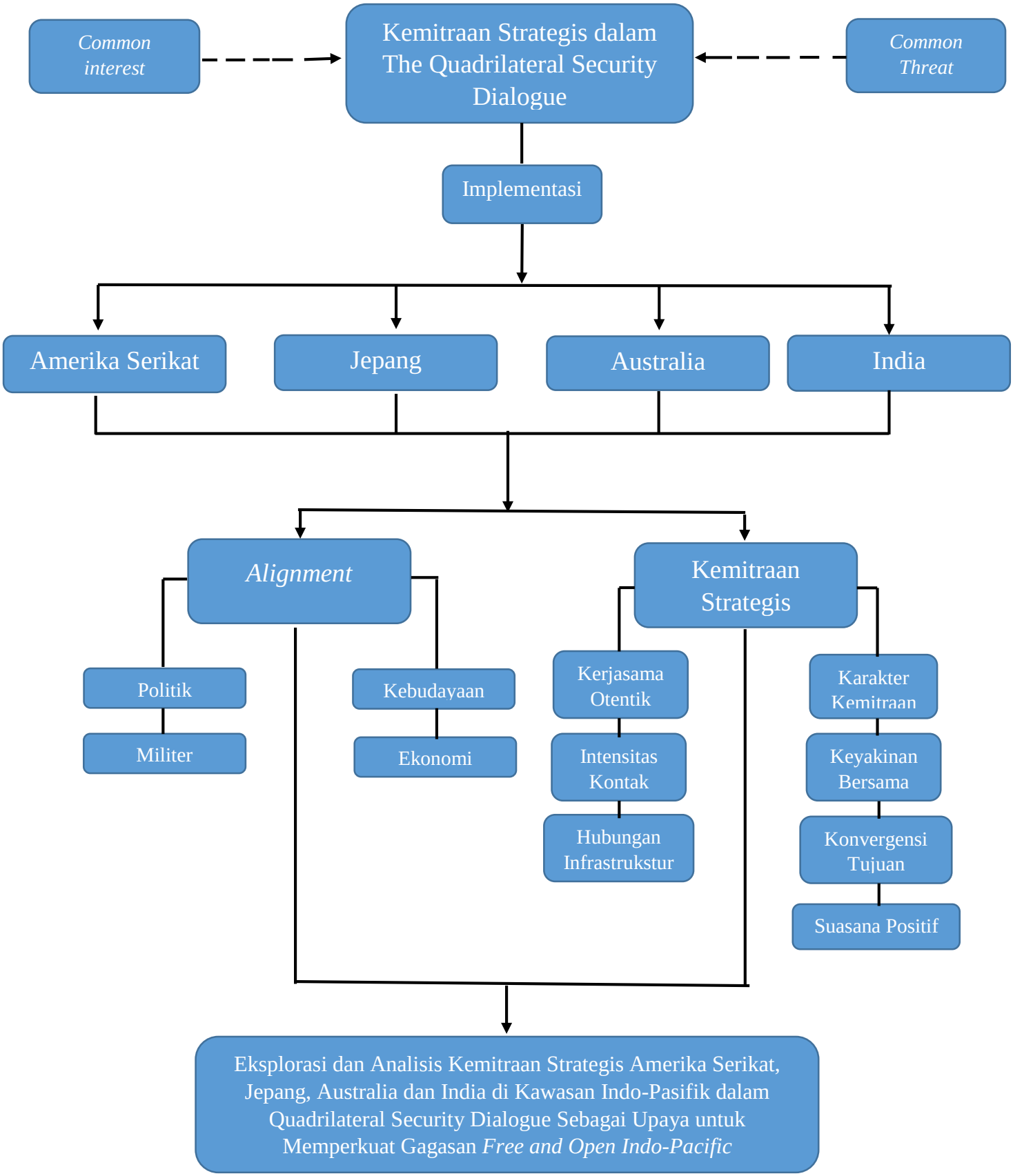

Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitan ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian yang bertujuan untuk melakukan eksplorasi dan memahami suatu hal yang dianggap oleh sejumlah individu ataupun sekelompok orang sebagai suatu masalah sosial atau kemanusiaan[36]. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan perspektif penelitian yang bersifat induktif, berfokus pada makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Oleh karena itu, penelitian ini pada dasarnya bersifat mendeskripsikan, mengeksplorasi, serta menganalisa hal-hal yang menjadi kemitraan strategis Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India di kawasan Indo-Pasifik dalam *quadrilateral security dialogue.*

[36] Jhon W. Creswell, "*Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisi 4",* 2016, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 4.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus daripada penelitian ini adalah untuk eksplorasi dan analisa kemitraan strategis yang dibentuk oleh Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India di kawasan Indo-Pasifik dalam dialog kerja sama *QSD*. Untuk mendapatkan hasil eksplorasi dan analisis terkait kemitraan strategis tersebut, penelitian ini menggunakan teori *alignment* dan konsep *strategic partnership* yang menjelaskan aspek-aspek dan bidang yang menjadi fokus kerja sama antara Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India dalam dialog kerja sama *QSD*. Penelitian ini juga mendeskripsikan dialog kerja sama *QSD* serta mendeskripsikan kerja sama Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India di kawasan Indo-Pasifik.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dari hasil olahan penelitian sebelumnya. Sumber data penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen resmi seperti perjanjian, deklarasi dan sejenisnya yang dikeluarkan oleh masing-masing kementerian luar negeri yaitu Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India yang terkait dengan kerja sama mereka di kawasan Indo-Pasifik dan dialog kerja sama *QSD*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data-data yang berasal dari artikel media massa yang berisi pernyataan-pernyataan lisan atau tertulis yang berasal dari Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India terkait dengan kerja sama mereka di kawasan Indo-Pasifik dan dialog kerja sama *QSD*. Halaman-halaman resmi yang pada akhirnya menjadi sumber data penelitian ini meliputi antara lain *US Departmen of State* (https://www.state.gov/), *Ministry of Foreign Affairs of Japan* (https://www.mofa.go.jp/), *Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade* (https://www.dfat.gov.au/), *Ministry of External Affairs Government of India* (https://www.mea.gov.in/) dan lain-lain.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi usaha-usaha untuk membatasi penelitian, mengumpulkan observasi dan wawancara secara terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk mencatat informasi.[37] Penelitian ini menggunakan metode *purposefully select* untuk meminimalisir adanya data yang tidak relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini juga telah menentukan lokasi penelitian (Indo-Pasifik), aktor (Amerika Serikat, Jepang, Australia, India dan *QSD*) dan peristiwa (kerja sama kemitraan strategis). Data yang digunakan dalam peneltian ini berasal dari dokumen-dokumen kualitatif (*qualitative document)* yang berupa dokumen publik yang dipublikasikan oleh Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India di website resmi masing-masing serta artikel dan laporan media massa untuk menambah data yang diperlukan.

3.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data meliputi usaha segmentasi dan memilah-milah data serta menyusunnya kembali.[38] Berdasarkan langkah-langkah teknik analisa data menurut Miles dan Huberman, maka penelitian ini telah menggunakan teknik sebagai berikut[39]:

1. Kondensasi Data

   Pada tahap ini, penulis melakukan analisa data dengan memilah, memusatkan menyerdehanakan, serta melakukan transformasi data mengenai QSD, dokumen-dokumen kebijakan luar negeri yang dikeluarkan negara-negara QSD, kerja sama multilateral maupun bilateral antar keempat negara QSD yang berkaitan dengan variabel

[37] Ibid, hlm. 253.
[38] Ibid, hlm. 260.
[39] Matthew B. Miles, Michael Huberman dan Jhonny Saldana , "*Qualitative Data Analysis: Edition 3",* 2014, London: SAGE Publications.

penelitian dan dalam rentan waktu penelitian untuk mempertajam, memfokuskan serta menyimpulkan data. Penulis kemudian mengolaborasikan dan memfokuskan data-data yang telah didapat dari sumber-sumber data.

2. Penyajian Data

   Pada tahap ini, penulis melakukan kordinasi serta mengelompokkan hasil reduksi data sebelumnya dan disusun berdasarkan pola hubungan yang sesuai dengan teori *alignment* serta konsep kemitraan strategis dan implementasi yang dipakai dalam penelitian ini dalam bentuk teks informatif dan deskriptif tabel dan gambar yang sudah dipaparkan pada bab hasil dan pembahasan.

3. Penarikan Kesimpulan

   Pada tahap ini, penarikan kesimpulan dilakukan setelah data telah diolah dan disajikan dengan efektif dan efisien yang sesuai dengan topik penelitian dan menjawab rumusan masalah penelitian ini yang berisi hasil analisa penulis terhadap kemitraan strategis Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India di Kawasan Indo-Pasifik dalam *The Quadrilateral Security Dialogue*, dengan menggunakan teori *alignment* dan konsep kemitraan strategis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Kesimpulan

Kawasan Indo-Pasifik merupakan salah satu kawasan yang memiliki nilai-nilai potensi baik dari sisi geopolitik maupun geostrategis. Keberadaan Selat Malaka, Laut China Selatan, Laut China Timur serta jalur sutra yang salah satunya membentang sepanjang Samudera Hindia menunjukkan bahwa kawasan Indo-Pasifik merupakan salah satu titik pertemuan dan persaingan kepentingan negara-negara yang berada kawasan Indo-Pasifik karena memiliki nilai strategis yang penting bagi negara-negara tersebut. Hal tersebut menyebabkan timbulnya interaksi antar negara di dalam kawasan yang berasal dari adanya interaksi ekonomi dan keamanan. Tren ekonomi dan keamanan tersebut pada dasarnya cenderung memengaruhi dinamika geopolitik di kawasan Indo-Pasifik yang kemudian menciptakan panggung-panggung kontentasi bagi negara-negara untuk bersaing atau bahkan membangun kerja sama dengan negara-negara lain yang berada di kawasan Indo-Pasifik. Fenomena tersebut merupakan suatu bentuk daripada kompleksitas kawasan yang tercipta dari adanya sistem interaksi multikompleks yang kemudian mampu memengaruhi negara-negara di kawasan Indo-Pasifik untuk menginisiasi sebuah hubungan kerja sama kemitraan strategis dengan negara-negara lain untuk meminimalkan persaingan yang ada.

Quadrilateral Security Dialogue merupakan salah satu contoh dari produk kompleksitas kawasan yang tercipta dari adanya sistem interaksi multikompleks di kawasan Indo-Pasifik. Pada dasarnya pembentukan *QSD* yang terjadi pada tahun 2004, bukanlah merupakan suatu produk daripada sistem interaksi multikompleks yang terjadi di kawasan Indo-Pasifik, melainkan hanya berupa suatu dialog kerja sama untuk meminimalisir kesulitan negara-negara yang terdampak musibah tsunami yang terjadi pada tahun 2004 tersebut. Namun, transformasi yang dilakukan *QSD* pada tahun 2017 lalu, menandakan bahwa kerja sama kemitraan ini dihidupkan kembali berdasarkan tuntutan dinamika kawasan dan kepentingan negara-negara anggota *QSD.*

Melalui penelitian ini, diketahui bahwa pembentukan kerja sama kemitraan strategis *Quadrilateral Security Dialogue* didasarkan pada keselarasan kepentingan antara Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India di kawasan Indo-Pasifik. Mewujudkan kawasan Indo-Pasifik yang bebas, terbuka, makmur dan aman dalam sebuah konsep *a free and open Indo-Pacific* merupakan visi daripada kerja sama kemitraan *QSD* yang juga didalamnya sekaligus mengakomodasi kepentingan masing-masing negara anggota *QSD* yakni Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India. Secara geografis, formasi yang terbentuk dari kombinasi antara Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India merupakan posisi-posisi yang strategis di berbagai penjuru kawasan Indo-Pasifik. Selain itu, adanya riwayat kerja sama otentik, intensitas kontak, hubungan infrastruktur, karakter kemitraan, keyakinan bersama, konvergensi tujuan serta suasana positif, mendorong dan membangun dialog kerja sama ini menjadi sebuah kerja sama kemitraan strategis. Kerja sama kemitraan strategis ini kemudian diimplementasikan kedalam berbagai bentuk kerja sama bilateral maupun multilateral diantara negara-negara anggota *QSD* di berbagai bidang seperti ekonomi, teknologi, siber, keamanan dan pertahanan serta berbagai bidang lainnya. Implementasi dari kerja sama kemitraan strategis *QSD* tersebut tentu saja ditujukan untuk merealisasikan konsep *free and open Indo-Pacific*.

Seiiring dengan berjalannya waktu, penelitian ini menunjukkan bahwa pola kerja sama kemitraan strategis *QSD* mengarah pada suatu *alignment* untuk semakin memperkuat posisi mereka dalam mewujudkan konsep *free and open Indo-Pacific* di kawasan Indo-Pasifik. Komitmen antara Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India yang terbentuk dari kerangka kemitraan strategis *QSD* membawa keempat negara tersebut kedalam pola *alignment* yang membuat setiap negara anggota *QSD* memiliki tujuan untuk mempromosikan realisasi konsep *free and open Indo-Pacific.* Hal ini kemudian didukung oleh berbagai kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh keempat negara tersebut dalam memandang kawasan Indo-Pasifik. Selanjutnya, implementasi pola kerja sama *alignment QSD* mengalami perkembangan dengan lebih mengutamakan kerja sama multilateral dengan melibatkan seluruh negara anggota *QSD* yang meliputi bidang-bidang kerja sama seperti politik, ekonomi, militer, dan kebudayaan. Melalui kebijakan luar negeri dan implementasi kerja sama multilateral tersebut, diharapkan visi yang ingin dikembangkan dan direalisasikan oleh negara-negara anggota *QSD* dikawasan Indo-Pasifik dapat diterima dengan baik oleh negara-negara lain di kawasan Indo-Pasifik termasuk ASEAN serta melibatkan mereka didalam visi *free and open Indo-Pacific*. Pembangunan citra yang baik dengan mengacu pada prinsip kerja sama, kebebasan, terbuka, *rule-based order* dan berbasis hukum internasional sedang dijalankan oleh negara-negara *QSD* untuk merealisasikan *free and open Indo-Pacific*, walaupun masih terdapat adanya indikasi penggunaan kekuatan militer serta indikasi bahwa kesamaan ancaman negara anggota *QSD* melihat kebangkitan China. Kedua indikasi tersebut dinilai akan menganggu stabilitas kawasan serta akan menimbulkan suatu persepsi dan penilaian lain terhadap pembentukan *QSD* yang kemudian dapat menjadi suatu tantangan dan hambatan dalam visi *free and open Indo-Pacific* yang dibawa oleh kemitraan strategis *Quadrilateral Security Dialogue.*

5. 2. Saran

Merujuk pada hasil penelitian mengenai kemitraan strategis Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India dalam *The Quadrilateral Security Dialogue* di kawasan Indo-Pasifik tahun 2017-2021, maka saran yang akan disampaikan oleh penulis adalah negara-negara anggota *QSD* dinilai harus menekan indikasi penggunaan kekuatan militer di kawasan Indo-Pasifik dengan setidaknya mengurangi jadwal *Malabar Exercise* atau setidaknya melibatkan negara-negara lain di kawasan Indo-Pasifik untuk menghindari adanya persepsi dilemma keamanan yang dialami oleh negara-negara lain di kawasan Indo-Pasifik. Selanjutnya penulis menyarankan bahwa, *QSD* juga harus melibatkan China dalam proses realisasi konsep *free and open Indo-Pacific* untuk mengurangi indikasi bahwa pembentukan *QSD* merupakan sebuah aliansi untuk menghadapi kebangkitan China di kawasan Indo-Pasifik. Selain itu, penyertaan dan keterlibatan ASEAN dalam dialog realisasi *free and open Indo-Pacific* juga dianggap penting dan penulis setuju dengan melihat fakta bahwa *QSD* mulai mempertimbangkan ASEAN dalam pertemuan pada tahun 2019.

Sebagai tambahan, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi penerapan teori *alignment* serta konsep kemitraan strategis termasuk artikel-artikel lainnya yang membahas *Quadrilateral Security Dialogue* dan kawasan Indo-Pasifik dalam kajian hubungan internasional. Penulis juga berharap dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan unit analisis dan unit eksplanasi yang dipakai oleh penulis kiranya dapat dianalisis secara lebih tajam dan kompleks dikarenakan keterbatasan data dan waktu yang dimiliki oleh penulis. Semoga penelitian selanjutnya dapat menambah komplesitas penelitian ini sehingga berguna dalam meningkatkan ilmu Hubungan Internasional di bidang kerja sama kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Berkofsky, Axel dan Sergio Miracola. 2019. *"Geopolitics by Other Means: The Indo-Pacific Reality*. Milan: ISPI.

Creswell, Jhon W. 2016. "*Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisi 4".* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dieter, Heribert (Ed). 2007. *"The Evolution of Regionalism in Asia: Economic and Security Issues".* London: Routledge.

Jackson, Robert dan Georg Sorensen. 2013. *Introduction to International Relation Theories and Approaches.* New York: Oxford University Press.

Miles, Matthew B dan Michael Huberman dan Jhonny Saldana. 2014. "*Qualitative Data Analysis: Edition 3".* London: SAGE Publications.

Steans , Jill dan Llyod Pettiford. 2009. *"Hubungan Internasional: Perspektif dan Tema".* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

T. Shimizu, dkk. 2006. *"Strategic Alignment Process and Decision Support System: Theory and Case Studies.* London: IRM Press.

Yani, Yanyan Mochamad, dkk. 2017. *"Pengantar Studi Keamanan".* Malang: Intrans Publishing.

Artikel Jurnal:

Euan Graham, dkk. 2018. *"Debating The Quad".* Canberra: The Centre of Gravity Series: ANU College of Asia & the Pacific, Strategic & Defence Studies Centre.

Gurpreet Khurana. 2014. *"India-US Malabar Naval Exercise: Trends and Tribulations".* New Delhi: National Maritime Foundation, Issues Brief.

H.D.P. Envall. 2019. "*The Quadrilateral Security Dialogue: Toward an Indo-Pacific Order".* Singapore: S. Rajaratnam School of International Studies.

Lucyna Czechowska. 2013. *"The Concept of Strategic Partnership as an Input in The Modern Alliance Theory".* Torun: The Copernicus Journal of Political Studies 2013, No. 2 (4).

Marc Grossman. 2005. *"The Tsunami Core Group: A Step Forward a Transformed Diplomacy in Asia and Beyond.* Canberra: Security Challenges, 2005. Vol 1. No. 1 (2005), hlm. 11-14. JSTOR, Institute for Regional Security.

Nguyen Hung Son. 2015. "*ASEAN-Japan Strategic Partnership in Southeast Asia: Maritime Security and Cooperation".* Jurnal Beyond.

Prasetyono, Edy, M.Sc., Ph.d & Salomon Anderias Mesak Babys. *"Kebangkitan Tiongkok dan Penguatan Kerja sama Keamanan: Kemitraan Strategis Komprehensive Indonesia-Tiongkok (2005-2013)".* Jakarta: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Bung Karno dan Prodi Hubungan Internasional Universitas Indonesia.

Rahul Roy-Chaudhury dan Kate Sullivan de Estrada. 2018. *"India, the Indo-Pacific and The Quad".* New Delhi: Survival, Vol. 60, No. 3 (Juni-Juli).

Rio Akbar Pramanta. 2018. *"Kemitraan Strategis Non Zero Sume Game: Hubungan ASEAN-Australia dalam Konteks Geopolitik".* Semarang: Universitas Diponegoro, Indonesian Perspective Vol. 3, No. 2 (Juli-Desember 2018) hlm: 111-126.

Ryosuke Hanada. *"The Role of U.S-Japan-Australia-India Cooperation, or The Quad in FOIP: a Policy Coordination Mechanism for a Rules-Based Order.* Tokyo: Japan Chair, Strategic Japan. CSIS.

Tan Ming Hui dan Nazia Hussain. 2018*." QUAD 2.0: Facing Tiongkok's Belt and Road?".* Singapura: S. Rajaratnam School of International Studies.

Muhamad Jaki Nurhasya. 2018. *"Konsepsi Indo-Pasifik sebagai sebuah Strategi Ketahanan Politik Luar Negeri Indonesia".* Jakarta: Jurnal Kajian Lemhannas RI, Ed. 33, Maret 2018.

Vignesh Ram. 2015.*"The Proposal for an Indo-Pacific Treaty of Friendship and Cooperation: A Critical Reassessment".* Manipal: Manipal University, India.

Ambassador Anil Wadwha. 2018. *"The Quadrilateral Security Dialogue: an Alignment of Policies for Common Benefits".* Tokyo: Vivekananda International Foundation.

Artikel Daring:

Abhijnan Rej. 2021. *"In Historic Summit Quad Commits to Meeting key Indo-Pacific Challenge.* The Diplomat. Diakses dari https://thediplomat.com/2021/03/in-historic-summit-quad-commits-to-meeting-key-indo-pacific-challenges/

Amitav Acharya. 2019. *"Why ASEAN Indo-Pacific Outlook Matters".* East Asia Forum. diakses dari https://www.eastasiaforum.org/2019/08/11/why-aseans-indo-pacific-outlook-matters/

Aneesa Aslam. 2021. *"The Quadrilateral Security Dialogue : A New Security Landscape in the Asia-Pacific".* Paradigm Shift. Diakses dari https://www.paradigmshift.com.pk/quadrilateral-security-dialogue/

Ankit Panda. 2017. *"US, Japan, India and Australia Hold Working Level Quadrilateral Meeting on Regional Cooperation.* The Diplomat. Diakses dari https://thediplomat.com/2017/11/us-japan-india-and-australia-hold-working-level-quadrilateral-meeting-on-regional-cooperation/

Chaitanya Bagwaiya. 2021. *"Quad Summit 2021: Discussion on Free and Open Indo-Pacific, Vaccine Initiativel Here are Key Takeaways".* The Bridge Chronicle. Diakses dari Quad Summit 2021: Discussion on free & open Indo-Pacific, vaccine initiative; Here are key takeaways (thebridgechronicle.com),

Team Latestly. 2021. *"Quad Summit 2021: Here is What The Quadrilateral Security Leaders, Including PM Narendra Modi, Said in the Virtual Meeting"*. Yahoo News. Diakses dari QUAD Summit 2021: Here Is What The Quadrilateral Security Leaders, Including PM Narendra Modi, Said In The Virtual Meeting (yahoo.com)

Team Latestly. 2021. *"Quad Leaders Virtual Summit 2021: Agenda Details, Timing, Names of Leaders Participating and Everything You Need To Know*. Diakses dari Quad Leaders' Virtual Summit 2021: Agenda Details, Timing, Names of Leaders Participating and Everything You Need to Know | 🌎 LatestLY

T.S. Wilkins, *"Alignment , not Alliance: The Shifting Paradigm of International Security Cooperation: Toward a Conceptual Taxonomy of Alignment,* diakses dari 'Alignment', not 'alliance' – the shifting paradigm of international security cooperation: toward a conceptual taxonomy of alignment on JSTOR

Yusuf Unjhawala. 2018. *"Quad needs Both Economic & Military Plan for Indo-Pacific".* The Economic Times.

Zhiqun Zhu. 2018. *"Can the Quad Coumter Tiongkok's Belt and Road Initiative?".* The Diplomat.

Report:

Dr. Huong Le Thu. 2018. "*Special Report: Southeast Asian Perception of the Quadrilateral Security Dialogue".* Australia: Australian Strategic Policy Instutute.

Patrick Gerard Buchan dan Benjamin Rimland. 2020. *"Defining the Diamond: The Past, Present and The Future of The Quadrilateral Security Dialogue.* Australia: CSIS Brief.

Dokumen Resmi:

Gedung Putih 2021. *"Fact Sheet: Quad Leaders' Summit.* Washington: Statement and Release.

Gedung Putih. 2021. *"Quad Leaders' Joint Statement: "The Spirit of The Quad".* Washington: Statement and Release.

Kementrian Luar Negeri Amerika Serikat. 2019. "*A Free and Open Indo-Pacific: A Shared Vision"*. Washington: Kementrian Luar Negeri Amerika Serikat.

Kementerian Luar Negeri Australia. 2021. *"Quad Summit Fact Sheet.* Canberra: Kementerian Luar Negeri Australia.

Kementerian Luar Negeri India. 2019. *"Ministry of External Affairs: Indo-Pacific Division Brief".* New Delhi. Kementerian Luar Negeri India.

Kementerian Luar Negeri Jepang. 2021. *"Free and Open Indo-Pacific: Basic Thinking Material.* Tokyo: Kebijakan Luar Negeri.

Kementerian Luar Negeri Jepang. 2021. *"Japan's Effort for a Free and Open Indo-Pacific.* Tokyo: Kebijakan Luar Negeri.

Kementerian Luar Negeri Jepang. 2019. *"Diplomatic Bluebook 2019 Special Feature: To Achieve a Free and Open Indo-Pacific".* Tokyo: Kebijakan Luar Negeri.

Kementerian Luar Negeri Jepang. 2018. *"Diplomatic Bluebook 2018 Special Feature: Free and Open Indo-Pacific Strategy".* Tokyo: Kebijakan Luar Negeri.

Kementerian Luar Negeri Jepang. 2017. *"Diplomatic Bluebook 2017 Special Feature: Free and Open Indo-Pacific Strategy".* Tokyo: Kebijakan Luar Negeri.

Sumber Online

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. Diakses dari https://www.dfat.gov.au/

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *Promote a Stable and Prosperous Indo-Pacific.* Diakses dari https://www.dfat.gov.au/about-us/publications/corporate/annual-reports/Pages/department-of-foreign-affairs-and-trade-annual-report-2018-19.aspx/annual-report-2018-19/home/section-2/promote-a-stable-and-prosperous-indo-pacific/index.html

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. (2017, November 12). *Australia-India-Japan-U.S. Consultation on The Indo-Pacific.* Diakses dari https://www.dfat.gov.au/news/media/Pages/aus-india-japan-us-consultations-on-the-indo-pacific

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. (2018, Juni 7). *Australia-India-Japan-United States Consultations.* Diakses dari https://www.dfat.gov.au/news/media/Pages/australia-india-japan-united-states-consultations

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. (2018, November 15). *Australia-India-Japan-United States Consultations.* Diakses dari https://www.dfat.gov.au/news/media/Pages/australia-india-japan-united-states-consultations-2018

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. (2019, Mei 31). *Australia-India-Japan-United States Consultations.* Diakses dari https://www.dfat.gov.au/news/media/Pages/australia-india-japan-usa-consultations

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. (2019, November 4). *Australia-India-Japan-United States 'Quad' Consultations.* Diakses dari https://www.dfat.gov.au/news/media/Pages/australia-india-japan-united-states-quad-consultations

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. (2020, September 25). *Australia-India-Japan-United States Quad Consultations.* Diakses dari https://www.dfat.gov.au/news/media-release/australia-india-japan-united-states-quad-consultations

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. (2020, Desember 18). *Australia-India-Japan-United States Quad Senior Official's Meeting.* Diakses dari https://www.dfat.gov.au/news/media-release/australia-india-japan-united-states-quad-senior-officials-meeting

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. (2021, Agustus 21). *Quad Senior Official's Meeting 21 August 2021.* Diakses dari https://www.dfat.gov.au/news/media-release/quad-senior-officials-meeting-12-august-2021

Indian Navy. Diakses dari https://www.indiannavy.nic.in/

Indian Navy. *Multilateral Maritime Exercise Malabar 2021- Phase II in Bay of Bengal 12-15 October 21.* Diakses dari https://www.indiannavy.nic.in/content/multilateral-maritime-exercise-malabar-2021-%E2%80%93-phase-ii-bay-bengal-12-%E2%80%93-15-october-21

Ministry of External Affairs Government of India. Diakses dari https://mea.gov.in/

Ministry of External Affairs Government of India. *India's Concept of Indo-Pacific is Inclusive and Across Ocean.* Diakses dari https://mea.gov.in/articles-in-indian-media.htm?dtl/32015/indias+concept+of+indopacific+is+inclusive+and+across+oceans

Ministry of External Affairs Government of India. (2018, Januari 4). *Question No. 1930 Security Partnership With USA, Japan and Australia.* Diakses dari https://mea.gov.in/rajya-sabha.htm?dtl/29322/question+no1930+security+partnership+with+usa+japan+and+australia

Ministry of External Affairs Government of India. *Quad Summit Fact Sheets.* Diakses dari https://mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/33621/Quad_Summit_Fact_Sheet

Ministry of External Affairs Government of India. *Quad Leaders Joint Statement: "The Spirit of The Quad".* Diakses dari https://mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/33620/Quad_Leaders_Joint_Statement_The_Spirit_of_the_Quad

Ministry of External Affairs Government of India. *Joint Statement from Quad Leaders.* Diakses dari https://mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/34318/Joint_Statement_from_Quad_Leaders

Ministry of External Affairs Government of India. *Quad Principles on Technology Design, Development, Governance, and Use.* Diakses dari https://mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/34323/Quad_Principles_on_Technology_Design_Development_Governance_and_Use

Ministry of Foreign Affairs of Japan. Diakses dari https://www.mofa.go.jp/index.html

Ministry of Foreign Affairs of Japan. (2021, Februari 18). *Japan-Australia-India-U.S. Foreign Ministers Telephone Meeting.* Diakses dari https://www.mofa.go.jp/press/release/press3e_000172.html

Ministry of Foreign Affairs of Japan. (2021, Februari 18). *Japan-Australia-India-U.S. Foreign Ministers Telephone Meeting.* Diakses dari https://www.mofa.go.jp/press/release/press1e_000174.html

Ministry of Foreign Affairs of Japan. (2020, Desember 18). *Japan-Australia-India-U.S. Consultations.* Diakses dari https://www.mofa.go.jp/press/release/press1e_000165.html

Ministry of Foreign Affairs of Japan. (2020, Oktober 6). *The Second Japan-Australia-India-U.S. Foreign Ministers Meeting.* Diakses dari https://www.mofa.go.jp/press/release/press6e_000244.html

Ministry of Foreign Affairs of Japan. (2020, September 25). *Japan-Australia-India-U.S. Consultations.* Diakses dari https://www.mofa.go.jp/press/release/press4e_002912.html

Ministry of Foreign Affairs of Japan. (2019, Mei 31). *Japan-Australia-India-U.S. Consultations.* Diakses dari https://www.mofa.go.jp/press/release/press4e_002464.html

Ministry of Foreign Affairs of Japan. (2018, Juni 7). *Japan-Australia-India-U.S. Consultations.* Diakses dari https://www.mofa.go.jp/press/release/press4e_002062.html

U.S. Department of State. Diakses dari https://2017-2021.state.gov/index.html

U.S. Department of State. (2020, September 25). *U.S.-Australia-India-Japan Consultations ("The Quad").* Diakses dari https://2017-2021.state.gov/u-s-australia-india-japan-consultations-the-quad-3/index.html

U.S. Department of State. (2019, November 4). *U.S.-Australia-India-Japan Consultations ("The Quad").* Diakses dari https://2017-2021.state.gov/u-s-australia-india-japan-consultations-the-quad-2/index.html

U.S. Department of State. (2018, November 15). *U.S.-Australia-India-Japan Consultations.* Diakses dari https://2017-2021.state.gov/u-s-australia-india-japan-consultations-2/index.html

U.S. Department of State. (2020, Desember 18). *U.S.-Australia-India-Japan Consultations ("The Quad") Senior Official Meeting.* Diakses dari https://2017-2021.state.gov/u-s-australia-india-japan-consultations-the-quad-senior-officials-meeting/index.html

U.S. Department of State. (2019, Mei 31). *U.S.-Australia-India-Japan Consultations ("The Quad").* Diakses dari https://2017-2021.state.gov/u-s-australia-india-japan-consultations-the-quad/index.html

U.S. Department of State. (2018, November 18). *Advancing a Free and Open Indo-Pacific Region.* Diakses dari https://2017-2021.state.gov/advancing-a-free-and-open-indo-pacific-region/index.html

U.S. Department of State. (2020, Oktober 29). *2020 Indo-Pacific Bussines Forum Promotes Free and Open Indo-Pacific.* Diakses dari https://2017-2021.state.gov/2020-indo-pacific-business-forum-promotes-free-and-open-indo-pacific/index.html

U.S. Department of State. (2018, Juni 7). *U.S.-Australia-India-Japan Consultations.* Diakses dari https://2017-2021.state.gov/u-s-australia-india-japan-consultations/index.html

U.S. Department of State. (2017, November 12). *U.S.-Australia-India-Japan Consultations on the Indo-Pacific.* Diakses dari https://2017-2021.state.gov/australia-india-japan-u-s-consultations-on-the-indo-pacific/index.html